

# **ANALISIS *FRAMING* PENGHAPUSAN LAGU “ANA DAMMI FALASTINI” DI SPOTIFY PADA MEDIA ONLINE REPUBLIKA DAN SINDO (ANALISIS *FRAMING* ZHONG DANG PAN DAN GERALD M. KOSICKI)**

## *Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



2025

# **ANALISIS *FRAMING* PENGHAPUSAN LAGU “ANA DAMMI FALASTINI” DI SPOTIFY PADA MEDIA ONLINE REPUBLIKA DAN SINDO (ANALISIS *FRAMING* ZHONG DANG PAN DAN GERALD M. KOSICKI)**

## *Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



## PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

## FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO

2025

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Ulfa  
NIM : 2101040011  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang Membuat Pernyataan,



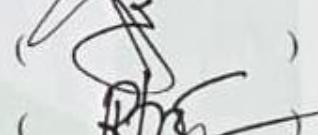
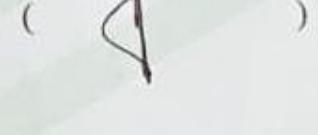
Nur Ulfa  
2101040011

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis *Framing* Penghapusan Lagu “Ana Dammi Falastini” di Spotify Pada Media *Online* Republika dan Sindo (Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)” yang ditulis oleh Nur Ulfa (NIM) 2101040011, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari, Kamis 18 September 2025 bertepatan pada 12 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 21 September 2025

### TIM PENGUJI

- |                                      |               |   |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.  | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom.        | Penguji I     | (  ) |
| 3. Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom.  | Penguji II    | (  ) |
| 4. Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom. | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.   | Pembimbing II | (  ) |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah

Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.

NIP 19710512 199903 1 002



Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Jumriani, S.Sos., M.I.Kom.

NIP 19891020 201903 2 011

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis *Framing Penghapusan Lagu “Ana Dammi Falastini”* di Spotify pada Media *Online* Republika dan Sindo (Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Palopo.

2. Dr. Abdain, M. Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo.
3. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Sekretaris Prodi komunikasi dan penyiaran Islam UIN Palopo
4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan mengarahkan penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Palopo.
5. Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing I dan Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom selaku penguji I dan Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku kepala Unit Perpustakaan serta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terkhusus kedua orang tuaku tercinta ayahanda Darwis dan bunda Nur Hayati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak

kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Nurrahmatullah Ibrahim, Anisa Kwanti Diarsi, Risdayanti, Pani Viskasari, Dwi Putri Wahyuni, Meylani, Firnanda dan Saida yang selalu membersamai dan membantu penulis selama proses perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
11. Teman seperjuangan, mahasiswa/i Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Diri sendiri (Nur Ulfa) karena telah mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih telah percaya pada setiap proses yang dilalui, meskipun jalannya kadang terasa berat.

Semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna untuk perbaikan penulisan dalam skripsi, serta dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

Palopo, Juli 2025

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḩ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	,	Apostrof
ء	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـ	<i>Fathah</i>	A	A
ـ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ء	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
ء	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلُ : *haulu*

## 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا ... ای ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
بی	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
نو	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

قیل : *qīla*

رمی : *ramī*

یموت : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضۃ الاطفال : *raudah al- atfāl*

المدینۃ الفاضلۃ : *al- madīnah al-fādilah*

الحكمة : *al- hikmah*

#### 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (\_) , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا	: <i>rabbana</i>
نجينا	: <i>najjainā</i>
الحق	: <i>al- haqq</i>
نعم	: <i>nu 'ima</i>
عدو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (بِيَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> ( <i>bukan asy-syamsu</i> )
الزلزلة	: <i>al- zalzalah</i> ( <i>bukan az- zalzalah</i> )
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al- bilādu</i>

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al-nau'*

شیء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

## 8. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* ( dari *al-Qur'ān*), *Alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī*

*Rīsālah fi ri'āyah al-Maslahah.*

## 9. *Lafz al-jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينَ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 10. *Huruf kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, hukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍī'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fihi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari ) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad ( bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muḥammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid ( bukan, Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu wata 'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...:36	= QS al-Al-Isra/17: 36
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Batasan Masalah.....	12
C.    Rumusan Masalah .....	12
D.    Tujuan Penelitian.....	12
E.    Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A.    Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	15
B.    Landasan Teori .....	19
C.    Kerangka Pikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A.    Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B.    Fokus Penelitian .....	36
C.    Definisi Istilah .....	37
D.    Data dan Sumber .....	38
E.    Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.    Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39
G.    Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>42</b>
A.    Deskripsi Gambaran Media.....	42

B.	Deskripsi dan Analisis Data .....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>	
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>	

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Isra/17:36 .....6



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Analisis Berita Sindonews.com ..... 44

Tabel 4.3 Analisis Berita Republika.co.id ..... 50



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ..... 25



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Berita 1 Lagu tentang Palestina dihapus dari Spotify dan Apple Music

Lampiran 2 Berita 2 Spotify dan Apple Music Hapus Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf, Mengapa?



## ABSTRAK.

**Nur Ulfa, 2025.** *“Analisis Framing Penghapusan Lagu “Ana Dammi Falastini” di Spotify pada Media Online Republika dan Sindo (Analisis Framing Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki).”* Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Achmad Sulfikar dan Andi Batara Indra.

Skripsi ini mengkaji pemberitaan terkait penghapusan lagu “Ana Dammi Falastini” dari *platform* Spotify yang dimuat oleh dua media *online*, yakni Sindonews.com dan Republika.co.id, dengan menggunakan analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pendekatan yang digunakan adalah analisis *framing*, dengan fokus pada empat struktur analisis: sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Data dianalisis dalam bentuk kata, frasa, serta kalimat yang diambil dari kedua media tersebut. Hasil menunjukkan bahwa Sindonews.com mem-*framing* peristiwa penghapusan lagu sebagai tanggapan atas tuduhan menghasut untuk melawan Israel. Penekanan berita terdapat pada pernyataan dari pihak Spotify yang menyebut lagu karya Mohammad Assaf bersifat menghasut Israel. Sedangkan, Republika.co.id mem-*framing* pemberitaannya fokus pada respons emosional dari Mohammad Assaf, yang menyatakan bahwa lagunya mencerminkan perjuangan rakyat Palestina melawan pendudukan serta menyoroti dukungan dari masyarakat dan aktivis Palestina terhadap kebebasan dan kemerdekaan.

**Kata Kunci:** *Framing, Ana Dammi Falastini, Republika, Sindo, Pan & Kosicki*

Diverifikasi oleh UPB



## ABSTRACT

**Nur Ulfa, 2025.** “*Framing Analysis of the Removal of the Song “Ana Dammi Falastini” from Spotify in Republika and Sindo Online Media (Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki’s Framing Analysis).*” Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da’wah, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Achmad Sulfikar and Andi Batara Indra.

This thesis examines news coverage of the removal of the song “Ana Dammi Falastini” from the Spotify platform as reported by two online media outlets, Sindonews.com and Republika.co.id, using the framing analysis model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The study applies a framing-analysis approach focusing on four analytical structures: syntactic, script, thematic, and rhetorical. Data were analyzed at the level of words, phrases, and sentences drawn from the two media sources. The findings show that Sindonews.com framed the song’s removal as a response to accusations of incitement against Israel, emphasizing Spotify’s statement that Mohammad Assaf’s work incited hostility toward Israel. In contrast, Republika.co.id framed its reporting around the emotional response of Mohammad Assaf, highlighting his assertion that the song reflects the Palestinian people’s struggle against occupation and underscoring the support of Palestinian society and activists for freedom and independence.

**Keywords:** Framing, *Ana Dammi Falastini*, Republika, Sindo, Pan & Kosicki

Verified by UPB



## الملخص

نور الله، 2025م. "تحليل التأثير لحدث حذف أنشودة (أنا دمي فلسطيني) من منصة سبوتيفاي (Spotify) في الصحافة الإلكترونية: ريبليكا (republika.co.id) وسيندو نيوز (sindonews.com)" دراسة وفق نموذج تشوونغدانغ بان وجيرالد م. كوسكى. رسالة جامعية في برنامج دراسة الإعلام والدعوة الإسلامية، كلية أصول الدين والأداب والدعوة، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: أحمد سلفيكان وأندي بتارا إنдра.

تتناول هذه الرسالة تحليل التغطية الإخبارية لحدث حذف أنشودة (أنا دمي فلسطيني) من منصة سبوتيفاي كما ورد في موقعين إخباريين إلكترونيين، هما: سيندو نيوز ورسبليكا. وقد استُخدم في ذلك منهج تحليل التأثير عند تشوونغدانغ بان وجيرالد م. كوسكى، من خلال أربعة مستويات تحليلية: البنية النحوية، البنية السردية، البنية الموضوعية، والبنية البلاغية. جُمعت البيانات على شكل كلمات وعبارات وجُمل مأخوذة من هذين الموقعين. أظهرت النتائج أن سيندو نيوز قام بتأطير الحدث بوصفه استجابةً لاتهامات بأن الأنشودة تُحرّض على معاداة إسرائيل، مع التركيز على تصريحات سبوتيفاي التي وصفت عمل محمد عساف بأنه يحمل طابعًا تحريريًّا ضد إسرائيل. في المقابل، ركّزت رسبليكا على بعد العاطفي في رد فعل محمد عساف، حيث أكد أن أنشودته تعبر عن كفاح الشعب الفلسطيني ضد الاحتلال، كما أبرز الموقع حجم التضامن الشعبي ودعم النشطاء الفلسطينيين لحرية فلسطين واستقلالها.

**الكلمات المفتاحية:** التأثير، أنا دمي فلسطيني، رسبليكا، سيندو نيوز، بان وкосكى

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lagu merupakan elemen dari karya musik yang diwujudkan dalam bentuk teks vokal yang dinyanyikan. Sebagai salah satu bentuk ekspresi diri, lagu memungkinkan musisi menyampaikan berbagai ide, emosi, dan pemikiran melalui perpaduan antara lirik, melodi, serta irama. Melalui lagu, para musisi dapat menyuarakan perasaan, menyampaikan cerita, dan menjalin komunikasi dengan audiensnya. Secara musikal, lagu dapat dipahami sebagai komposisi nada atau suara yang tersusun secara berurutan, terstruktur dalam pola temporal tertentu, dan sering kali diiringi instrumen musik untuk menghasilkan kesatuan harmoni dan kontinuitas irama. Lagu adalah salah satu unsur dalam musik yang diwujudkan dalam bentuk teks yang dinyanyikan.<sup>1</sup> Dengan demikian, lagu dapat dipahami sebagai media ekspresi yang digunakan oleh musisi untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan pendengarnya.

Kumpulan nada atau suara yang memiliki pola irama dikenal sebagai lagu. Lagu dapat dibawakan secara individu (solo), berpasangan (duet), bertiga (trio), maupun secara berkelompok (koir). Oleh karena itu, lagu sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangkitkan semangat, seperti pada masa perjuangan, menyatukan perbedaan, serta menyentuh aspek emosional

---

<sup>1</sup> Asep Tian Dwi Cahya, Riana Dwi Lestari, dan Ika Mustika, “Analisis Makna Lagu Lihat, Dengar, dan Rasakan Dari Sheila On 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika,” *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (Januari 2021): 1-2, <https://surl.li/Ighhga>

seseorang guna menanamkan nilai atau sikap yang akhirnya dianggap sebagai sesuatu yang benar, wajar, dan pantas. Lagu sendiri merupakan bagian integral dari musik, biasanya mengandung lirik verbal, dan diciptakan untuk dinyanyikan khususnya oleh penyanyi solo. Pemahaman ini mengindikasikan bahwa lagu pada dasarnya disusun dengan teks verbal yang memang ditujukan untuk ditampilkan di hadapan publik.<sup>2</sup> Oleh karena itu, lagu merupakan ragam suara berirama yang diciptakan dengan teks verbal maupun kelompok, dan memiliki fungsi menggerakkan emosi, menyatukan perbedaan, serta menanamkan nilai atau semangat.

Kemunculan lagu patriotik berjudul “*Ana Dammi Falastini*” memperoleh sambutan positif dari banyak kalangan umat Islam, khususnya masyarakat Palestina. Lagu ini digolongkan sebagai lagu patriotik karena lirik dan pesan yang terkandung di dalamnya mencerminkan semangat juang, pengorbanan, serta perjuangan. Lagu “*Ana Dammi Falastini*” dinilai mampu membangkitkan semangat dan memberikan dorongan moral bagi rakyat Palestina.<sup>3</sup> Lagu berjudul “*Ana Dammi Falastini*” (yang berarti darahku adalah Palestina) merupakan karya musik yang merepresentasikan dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina. Lagu ini dinyanyikan oleh Mohammed Assaf, seorang musisi asal Palestina sekaligus pemenang pertama Arab Idol dan dikenal sebagai Muslim kedua yang meraih gelar tersebut. Karya ini telah

---

<sup>2</sup> Murti Ningsih Tamnge, Teguh Yuliandri Putra, dan Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh, “Analisis Makna Lagu dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals,” *Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (Januari 2021): 38, <https://core.ac.uk/reader/401566050>

<sup>3</sup> Jihan Rafika, “Makna di balik lagu Dammi Falastini - Mohammad Assaf, simbol patriotisme rakyat Palestina yang dihapus Spotify”, 10 Oktober 2023. <https://surl.li/qmvpfq>, diakses pada 15 Januari 2025, pukul 10:00.

menjadi simbol perlawanan dan advokasi terhadap kemerdekaan serta hak-hak rakyat Palestina, dan mencerminkan penderitaan yang mereka alami akibat konflik yang terus berlangsung. Baik lirik maupun melodi dari lagu ini sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangkitkan semangat solidaritas dan perjuangan.<sup>4</sup>

Sifat konstruktif dalam dinamika gerakan sosial masyarakat mencerminkan upaya untuk mewujudkan perasaan, aspirasi, dan kehendak kolektif dalam rangka membangun bangsa dan negara. Tindakan ini dapat terwujud melalui jalur perjuangan diplomatik demi mempertahankan kedaulatan, dengan kolonialisme yang dipandang sebagai tantangan terhadap semangat konstruktif tersebut. Lagu-lagu perjuangan memiliki fungsi simbolik sebagai manifestasi rasa nasionalisme yang mengandung pesan-pesan tentang pembelaan terhadap tanah air demi meraih kemerdekaan, meskipun harus menghadapi rintangan dari penjajah. Simbolisme dalam lagu-lagu perjuangan tersebut menjadi kekuatan yang mampu membangkitkan semangat individu maupun kelompok, mengubah pesimisme menjadi optimisme, serta mendorong lahirnya tindakan positif yang membangun.<sup>5</sup> Fungsi konstruktif yakni sebagai simbol nasionalisme yang membangkitkan semangat optimisme, memotivasi tindakan positif, dan mendukung perjuangan bangsa.

---

<sup>4</sup> Louis Brehony, “Kemenangan Mohammad Assaf Lima Tahun Kemudian: Arab Idol dan Penjajahan Zionis di Palestina”, 7 Oktober 2018. <https://www.arabmediasociety.com/mohammed-assafs--victory-five-years-on-arab-idol-and-the-zionist-colonization-of-palestine/>, diakses pada 6 September 2024, pukul 12:23.

<sup>5</sup> Wisnu Mintargo, “Fungsi Lagu-lagu Perjuangan sebagai Upaya Peguatan Kepribadian Bangsa,” *Jurnal Pancasila* 2, no. 1 (2021): 8-9, <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/45005/pdf>

Salah satu contoh lagu yang memiliki dampak luas adalah “*Ana Dammi Falastini*”, sebuah karya dari Mohammed Assaf yang dirilis pada tahun 2015. Lagu ini meraih popularitas tinggi dengan ditonton lebih dari 40 juta kali di YouTube, serta tersedia di berbagai platform musik digital seperti Spotify. Berdasarkan laporan Hops.ID yang mengutip [thenationalnews.com](http://thenationalnews.com) pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, popularitas lagu tersebut mencerminkan besarnya dukungan publik terhadap pesan yang disampaikannya.<sup>6</sup> Mohammed Assaf merupakan penyanyi pop asal Palestina yang lahir di Libya dan tumbuh di kamp pengungsitan Khan Younis, Gaza. Ia dikenal luas setelah menjadi pemenang Arab Idol sebagai peserta Muslim kedua yang meraih gelar tersebut. Assaf kemudian diangkat menjadi Duta Niat Baik untuk perdamaian oleh UNRWA, lembaga PBB yang menangani pengungsitan Palestina. Selain itu, pemerintah Palestina juga menunjuknya sebagai duta untuk bidang budaya dan seni. Perjalanan hidupnya bahkan diangkat ke layar lebar melalui film berjudul *The Idol* yang tayang pada tahun 2015 dengan arahan sutradara Hany Abu-Assad.<sup>7</sup>

Pada hari Senin, 22 Mei 2023, lagu “*Ana Dammi Falastini*” secara resmi dihapus dari Spotify, salah satu platform musik digital paling populer secara global. Langkah penghapusan ini diduga berkaitan dengan isi lagu yang

---

<sup>6</sup> Jihan Rafika, “Makna di balik lagu Dammi Falastini-Mohammad Assaf, simbol patriotisme rakyat Palestina yang dihapus Spotify”, 10 Oktober 2023. <https://www.google.com/amp/s/www.hops.id/unik/amp/29410460404/makna-di-balik-lagu-dammi-falastini-mohammad-assaf-simbol-patriotisme-rakyat-palestina-yang-dihapus-spotify>, diakses pada 4 September 2024, pukul 10:45.

<sup>7</sup> Riz, “Kisah Assaf Juara Arab Idol Dijuluki Roket Perdamaian dari Gaza”, 25 Juni 2013. <https://www.google.com/amp/s/www.liputan6/amp/621562/kisah-assaf-juara-arab-idol-dijuluki-roket-perdamaian-dari-gaza>, diakses pada 4 September 2024, pukul 12:20.

dinilai mengandung unsur kontroversial dan berpotensi memicu konflik atau ketegangan di tengah masyarakat.<sup>8</sup> Kontroversi dapat diartikan sebagai suatu isu yang memicu perbedaan pendapat atau konflik di antara kelompok atau individu yang memiliki posisi yang saling berlawanan baik mendukung maupun menolak. Kondisi ini mencerminkan tidak tercapainya kesepahaman dalam masyarakat terhadap suatu persoalan tertentu.<sup>9</sup>

Spotify adalah platform *streaming* musik digital yang berasal dari Swedia dan menyediakan akses legal terhadap berbagai koleksi lagu secara daring. Aplikasi ini berperan dalam pengelolaan hak cipta musik yang diunggah ke dalam layanannya, sehingga semua konten yang tersedia merupakan rilisan resmi. Melalui Spotify, pengguna dapat mendengarkan beragam genre musik baik dari dalam negeri maupun mancanegara.<sup>10</sup> Platform digital yang serupa dengan Spotify, memiliki kebijakan untuk menghapus konten yang dianggap mempromosikan kekerasan atau kebencian, meskipun langkah ini seringkali menimbulkan debat tentang kebebasan berekspresi dan sensor.

Sebagai platform digital, Spotify tidak hanya berperan dalam menyediakan akses terhadap musik, tetapi juga menjadi sarana promosi yang

---

<sup>8</sup> Rudi Hendrik, “Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf Dihapus dari Spotify, Apple Music”, 22 Mei 2023. <https://minanews.net/lagu-patriotik-penyanyi-palestina-mohammad-assaf-dihapus-dari-spotify-apple-music/>, diakses pada 4 September 2024, pukul 12:35.

<sup>9</sup> Almaidah Nur Intan Almunaware, Philep Morse Regar, dan Johny Senduk, “Analisis isi Berita Kontroversi Basuki Tjahara Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta pada Surat Kabar Tribun Manado,” *Journal Acta Diurna* IV, no. 3 (2005): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/7707/7272>

<sup>10</sup> Johannes Fernandes Andry dan Calvin Tjee, “Analisis Minat Mahasiswa Mendengarkan Aplikasi Musik Berbayar dan Unduhan Musik Gratis,” *Journal of Business and Audit Information Systems* 2, no. 2 (15 September 2019): 2. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/jbase/article/download/1727/1456>

signifikan bagi para musisi dan kreator konten. Meski demikian, Spotify menghadapi sejumlah tantangan dalam proses pengelolaan konten yang tersedia di platformnya. Beberapa di antaranya mencakup keterbatasan dalam memproduksi konten sendiri, ketergantungan terhadap lisensi dari perusahaan rekaman, serta kebutuhan untuk menyesuaikan katalog musik dengan preferensi pengguna. Di sisi lain, kurangnya keterbukaan dalam sistem algoritma rekomendasi turut menimbulkan keraguan dari pengguna. Tantangan-tantangan ini juga termasuk dalam kebijakan penghapusan konten yang dinilai mengandung unsur kekerasan, ujaran kebencian, atau pelanggaran hak cipta.<sup>11</sup> Spotify menghadapi tantangan dalam mengelola konten, termasuk dilema antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab sosial.

Penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” dari platform Spotify memicu beragam tanggapan dari berbagai kalangan. Para pendukung Palestina menilai langkah tersebut sebagai bentuk penyensoran serta upaya untuk meredam suara yang menyuarakan dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina. Mereka menganggap bahwa tindakan ini merupakan pelanggaran terhadap prinsip kebebasan berekspresi dan menunjukkan keberpihakan terhadap narasi yang menentang Palestina dalam konflik yang tengah berlangsung. Akibatnya, muncul berbagai bentuk protes dan kampanye di media sosial, termasuk petisi daring yang menuntut agar lagu tersebut

---

<sup>11</sup> Nobuyasu Kanekawa, “Apa Saja Tantangan Yang Mungkin Muncul di Masa Depan Bagi Spotify”, 30 Agustus 2022. <https://typeset.io/questions/what-could-be-the-possible-challenges-that-can-emerge-in-the-1ypod0nrfv>, diakses pada 4 September 2024, pukul 15:30.

dikembalikan ke layanan *streaming*.<sup>12</sup> Oleh karena itu, penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” dari Spotify memicu reaksi beragam, terutama dari pendukung Palestina yang menganggapnya sebagai bentuk sensor dan pelanggaran kebebasan berekspresi, sehingga memunculkan protes dan kampanye di media sosial. Selama kontroversi penghapusan lagu, terdapat media *online* yang membahas hal tersebut yaitu Republika.co.id dan Sindonews.com.

Setiap media memiliki ideologi tertentu yang memengaruhi cara mereka membingkai suatu isu. Media Republika.co.id, dikenal memiliki latar belakang ideologi yang dekat dengan komunitas Muslim Indonesia. Hal ini tercermin dari sejarah pendiriannya yang berawal dari aspirasi kalangan umat Islam serta konsistensi dalam mengangkat isu-isu keislaman, moralitas, dan kepentingan umat dalam pemberitaannya.<sup>13</sup> Ideologi ini tentu akan memengaruhi bagaimana Republika membingkai isu-isu politik, sosial, maupun kebudayaan, termasuk dalam kasus penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify.

Sementara itu, Sindonews.com berada di bawah naungan MNC Group yang secara ideologis cenderung berpihak pada kepentingan bisnis dan komersial. Media ini lebih menekankan pada keberagaman isu dengan gaya pemberitaan yang populer, ringan, dan ditujukan untuk menjangkau

<sup>12</sup> Adara Relief International, “Cek Spotify Anda! Sejumlah Platform Musik Hapus Lagu Dammi Falastini, Tuai Kecaman dari Penggemar Lagu Palestina”, 23 Mei 2023. <https://adararelief.com/cek-spotify-anda-sejumlah-platform-musik-hapus-lagu-dammi-falastini-tuai-kecaman-dari-penggemar-lagu-palestina>, diakses pada 6 September 2024, pukul 07:23.

<sup>13</sup> Ar-Rizki, Abdul Kohar, “Konstruksi Pemberitaan Media Online Republika.co.id dan idntimes.com Mengenai Isu HAM dan LGBT di Indonesia: Analisis Framing Pan dan Kosicki.” *Jurnal Perspektif* 1, no. 5 (2022): 3. <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/view/107/103>.

masyarakat luas. Dengan demikian, ideologi yang melekat pada Sindonews cenderung berorientasi pada kepentingan pasar dan keuntungan ekonomi, meskipun tetap membawa narasi politik sesuai dengan arah kebijakan perusahaan induknya.<sup>14</sup> Dengan memasukkan pemahaman tentang ideologi kedua media tersebut, penelitian ini dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai bagaimana perbedaan latar belakang media berpengaruh terhadap cara mereka membingkai isu penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*”.

Penggunaan analisis *framing* menjadi penting dalam penelitian ini karena media tidak sepenuhnya netral dalam menyajikan realitas. Setiap media melakukan seleksi, penekanan, dan penafsiran terhadap peristiwa, sehingga membentuk sudut pandang yang berbeda bagi audiens. Melalui *framing*, peneliti dapat mengungkap bagaimana suatu isu dipersepsikan, narasi apa yang ditonjolkan, serta nilai atau ideologi apa yang melatarbelakanginya. Dengan kata lain, analisis *framing* membantu memahami konstruksi realitas yang dibangun media, bukan hanya sekedar teks berita yang ditampilkan.

Kasus penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena menimbulkan kontroversi dalam pemberitaan, khususnya terkait alasan penghapusannya dari platform Spotify. Lirik dalam lagu tersebut dinilai berpotensi memicu konflik atau ketegangan tertentu. Kontroversi ini kemudian mendorong media *online* untuk menyusun narasi

---

<sup>14</sup> Alif Lamsyah Saputra, Wahyuni Husain, dan Andi Batara Indra, “Analisis Framing Pemberitaan Sindonews dan Kompas.com (Studi Kasus Penolakan Ustaz Abdul Somad Masuk di Singapura),” *Gurindam: Bahasa dan Sastra* 3, no. 2 (2023): 5-15, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/gurindam/article/view/25188>

melalui bingkai pemberitaan yang mengarahkan audiens pada sudut pandang tertentu. Berdasarkan berita yang dimuat, peneliti mengamati adanya perbedaan pembingkaian yang dilakukan oleh dua media *online* dalam menyikapi isu penghapusan lagu tersebut. Atas dasar itu, peneliti menetapkan fokus penelitian dalam skripsi ini dengan judul: “Analisis *Framing* Penghapusan Lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify pada Media *Online* Republika dan Sindo (Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)”.

Fenomena penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” oleh Spotify tidak hanya menjadi peristiwa musik semata, melainkan juga menimbulkan perdebatan luas diruang publik. Media sosial ramai dengan tagar dan kampanye digital yang menuntut pengembalian lagu tersebut ke platfrom *streaming*. Sejumlah aktivis dan komunitas pro-Palestina menilai tindakan Spotify sebagai bentuk keberpihakan politik sekaligus upaya membungkam suara perlawanan rakyat Palestina.<sup>15</sup> Sementara itu, pihak lain melihat langkah ini sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi konten yang dinilai dapat memicu kebencian.<sup>16</sup> Fenomena ini menunjukkan bahwa penghapusan lagu tidak bisa dipisahkan dari konteks politik global dan dinamika media digital

---

<sup>15</sup> Adara Relief International, “Cek Spotify Anda! Sejumlah Platform Musik Hapus Lagu Dammi Falastini, Tuai Kecaman dari Penggemar Lagu Palestina”, 23 Mei 2023. <https://adararelief.com/cek-spotify-anda-sejumlah-platform-musik-hapus-lagu-dammi-falastini-tuai-kecaman-dari-penggemar-lagu-palestina>, diakses pada 21 September 2025, pukul 15:50.

<sup>16</sup> Getty, “Dianggap “menghasut Israel”, Spotify dan Apple Music hapus lagu ‘Dammi Falastini’ (Darahku adalah Palestinas)”, 22 Mei 2023. <https://www.kontenislam.com/2023/05/dianggap-menghasut-israel-spotify-dan.html>, diakses pada 21 September 2025, pukul 16:20.

yang sarat kepentingan, sehingga menjadi relevan untuk dikaji melalui analisis *framing* media.

*Framing* dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan penekanan informasi tertentu dalam pemberitaan, sehingga aspek-aspek yang dianggap lebih signifikan mendapatkan sorotan lebih besar dari audiens dibandingkan informasi lainnya. Berdasarkan pendekatan ini, peneliti tertarik untuk menelaah bagaimana realitas dikonstruksi oleh media *online* dalam memberitakan penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify, dengan menerapkan empat elemen analisis *framing* dari Pan dan Kosicki, yakni elemen sintaksis, skrip, tematik, serta retoris.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan *framing* Pan dan Kosicki digunakan untuk menganalisis cara media *online* membingkai realitas atas isu penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify, melalui empat dimensi utama: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Isu penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” tidak hanya berkaitan dengan dimensi politik dan budaya, tetapi juga menimbulkan diskusi mengenai batasan kebebasan berekspresi di ranah digital. Dalam kerangka ini, menjadi relevan untuk menelaah bagaimana prinsip kebebasan berpendapat dijamin sebagai bagian dari hak asasi manusia, termasuk dalam sudut pandang ajaran Islam.

---

<sup>17</sup> Ali Muda Siregar, Hasan Sazali, dan Achiriah, “Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar di Pelabuhan PT. Pelindo 1 Periode 1 juni - 30 Juni 2023,” *Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 3 (Februari 2023): 5, <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/704/567>

Kebebasan dalam menyampaikan pendapat merupakan salah satu aspek utama dalam hak asasi manusia (HAM) yang bersifat mendasar. Hak ini mencakup kebebasan untuk mengemukakan opini tanpa tekanan, serta hak untuk mencari, memperoleh, dan menyebarluaskan informasi serta gagasan melalui berbagai saluran komunikasi, tanpa dibatasi oleh batas wilayah atau media. Prinsip ini juga sejalan dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang menjunjung tinggi kebebasan berpendapat, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Isra (17): 36 yang berbunyi:

وَلَا تَكُنْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا السَّمْعُ وَالْبَصَرُ وَالْفُؤَادُ كُلُّ أُولَئِكَ كَانُ عَنْهُ مَسْئُولاً

Terjemahan:

““Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak memiliki pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra: 36)<sup>18</sup>

Surah Al-Isra ayat 36 memberikan arahan moral yang mendalam bagi seorang Muslim dalam membentuk kepribadiannya. Dalam ayat ini, Allah melarang seseorang mengikuti pendapat atau tindakan orang lain tanpa adanya pemahaman atau pengetahuan yang jelas. Sikap mengikuti tradisi, adat istiadat, atau keputusan orang lain secara membabi buta tanpa pertimbangan rasional dan pengetahuan yang benar merupakan bentuk kelalaian dalam menggunakan akal dan hati nurani. Ayat ini menekankan pentingnya menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang-Nya. Selain itu, terdapat peringatan keras agar tidak mengklaim mengetahui sesuatu yang sebenarnya tidak diketahui secara pasti,

---

<sup>18</sup> Widya Cahaya, *Kemenag - Al-Quran dan Tafsirnya* (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi, Jakarta, 2011), 380.

termasuk mengaku melihat atau mendengar sesuatu yang tidak dialami secara langsung.<sup>19</sup>

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan dalam latar belakang, penelitian ini fokus pada analisis cara media Republika.co.id dan Sindonews.com membingkai isu penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” dari Spotify. Kajian ini menggunakan pendekatan *framing* dari Pan dan Kosicki, dengan batasan analisis pada berita yang dipublikasikan tanggal 22 Mei 2023.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang, peneliti menyusun dua rumusan pertanyaan yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pembingkai Penghapusan Lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify dalam unsur Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Media *Online* Republika.co.id dan Sindonews.com?
2. Bagaimana Perbandingan Hasil Analisis *Framing* Penghapusan Lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify pada Media *Online* Republika.co.id dan Sindonews.com?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

---

<sup>19</sup> Miftahul Jannah dan Moh Jufriyandi Sholeh, “Kebebasan Beragama dan Berbicara dalam Bingkai Kajian Tafsir Nusantara”, *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (Mei 2021): 53-54. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/revelatia/article/view/4366/2504>.

1. Untuk mengetahui Pembingkaian Penghapusan Lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify dalam unsur Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Media *Online* Republika.co.id dan Sindonews.com
2. Untuk mengetahui Perbandingan Hasil Analisis *Framing* Penghapusan Lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify pada Media *Online* Republika.co.id dan Sindonews.com

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoretis, dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan akademik bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya terkait isu pemberitaan dan analisis *framing*.
2. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada beberapa pihak yang relevan antara lain:
  - a) Bagi media *online* seperti Sindonews.com dan Republika.co.id, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menyajikan isu-isu sensitif agar lebih proporsional serta menghindari biar berlebihan.
  - b) Bagi dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini dapat menjadi rujukan tambahan dalam mengembangkan materi perkuliahan yang berkaitan dengan analisis *framing*, media, dan isu-isu kontemporer.

- c) Bagi mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memahami bagaimana media membingkai realitas sosial-politik serta menjadi acuan dalam menyusun penelitian sejenis di masa mendatang.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Bagian ini menguraikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan erat dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini. Melalui proses penelusuran literatur, peneliti menemukan sejumlah karya ilmiah yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus kajian, antara lain sebagai berikut:

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Alif Lamsyah Saputra, Wahyuni Husain, dan Andi Batara Indra pada tahun 2023, berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Sindonews dan Kompas.com (Studi Kasus Ustaz Abdul Somad Masuk ke Singapura)*. Penelitian tersebut menelaah bagaimana dua media *online*, yaitu Sindonews dan Kompas.com, membingkai pemberitaan terkait penolakan masuknya Ustaz Abdul Somad ke Singapura. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sindonews menampilkan Ustaz Abdul Somad dengan narasi sebagai sosok yang radikal dan ekstrem, sementara Kompas.com memberikan gambaran yang lebih positif dengan menempatkannya sebagai tokoh agama yang disegani di Indonesia.<sup>20</sup>

Kesamaan antara penelitian skripsi ini dengan skripsi yang sedang dilakukan terletak pada fokus analisis terhadap pemberitaan yang dimuat di media *online*, dengan menggunakan pendekatan *framing* dari Zhongdang Pan

---

<sup>20</sup> Alif Lamsyah Saputra, Wahyuni Husain, dan Andi Batara Indra, “Analisis Framing Pemberitaan Sindonews dan Kompas.com (Studi Kasus Penolakan Ustaz Abdul Somad Masuk di Singapura),” *Gurindam: Bahasa dan Sastra* 3, no. 2 (2023): 5-15, <https://ejurnal.uinsuska.ac.id/index.php/gurindam/article/view/25188>

dan Gerald M. Kosicki. Keduanya juga menerapkan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Sementara itu, perbedaan utama terdapat pada objek yang dikaji, skripsi ini meneliti kasus penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify, sedangkan penelitian sebelumnya membahas kasus penolakan Ustaz Abdul Somad oleh pemerintah Singapura.

Penelitian lain dilakukan oleh Benazir Bona Pratamawaty, Aceng Abdullah, dan Elsyatha Retina Juliana Mada Gultom (2022) dengan judul Analisis *Framing* Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Bahasa Inggris pada Portal Berita *Online* Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat. Hasil temuan mereka menunjukkan bahwa kedua media memuat informasi dari beragam narasumber, meskipun terdapat perbedaan dalam aspek kelengkapan unsur berita. Sebagai contoh, pada pemberitaan bulan Februari, Pikiran Rakyat tidak mencantumkan pernyataan dari pihak KPID, serta terdapat beberapa artikel yang tidak memenuhi elemen 5W+1H secara utuh. Kesamaan antara penelitian tersebut dan skripsi ini terletak pada penggunaan model *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki, serta sama-sama membahas isu mengenai pembatasan atau penghapusan lagu. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian; penelitian tersebut menyoroti lagu-lagu berbahasa Inggris, sementara penelitian ini berfokus pada lagu perjuangan Palestina yang sarat dengan muatan politik dan ideologis dalam konteks media nasional.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Benazir Bona Pratamawaty, Aceng Abdullah, dan Elsyatha Retina Juliana Mada Gultom, “Analisis Framing Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Berbahasa Inggris pada Portal Berita Online Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat,” *Public Relation dan Media Konunikasi* 6, no. 2 (2022): 2, <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/download/2850/1710>

Persamaan antara penelitian skripsi ini dengan skripsi yang sedang dikerjakan terletak pada pendekatannya yang sama-sama menggunakan analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam menganalisis berita media *online*. Keduanya juga menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus objek kajian; skripsi ini meneliti penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di platform Spotify, sementara penelitian sebelumnya membahas pemberitaan pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris oleh media Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat.

Penelitian oleh Dendi Alrizki dan Cutra Aslinda (2022) yang berjudul Analisis *Framing* Pemberitaan Indonesia Tidak *Lockdown* di Kompas.com dan Detik.com memberikan pemahaman mengenai bagaimana media menjalankan perannya dalam menyampaikan kebijakan pemerintah, khususnya dalam situasi kontroversial seperti keputusan untuk tidak memberlakukan *lockdown*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa baik Kompas.com maupun Detik.com cenderung menampilkan dukungan terhadap kebijakan tersebut, yang tercermin dari dominasi narasumber pemerintah dan kutipan langsung dari Presiden Jokowi. Keduanya menyoroti alasan yang serupa, yaitu kekhawatiran akan dampak ekonomi jika *lockdown* diterapkan, sehingga memilih pendekatan *physical distancing* sebagai solusi alternatif. Meski demikian, pemberitaan yang bersifat lebih kritis terhadap kebijakan ini hanya tampak pada Detik.com. Studi ini menegaskan bagaimana media dapat

membentuk opini publik serta memengaruhi dinamika komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.<sup>22</sup>

Kesamaan antara penelitian skripsi ini dengan skripsi yang sedang disusun terletak pada pendekatannya terhadap analisis pemberitaan media *online*, serta penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Namun, perbedaan utama ada pada objek kajiannya. Penelitian ini fokus pada analisis penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” dari Spotify, sementara penelitian sebelumnya menyoroti isu kebijakan pemerintah terkait keputusan tidak melakukan *lockdown*, yang diberitakan oleh Kompas.com dan Detik.com. Perbedaan lain juga terdapat pada model analisis *framing* yang digunakan: penelitian ini mengadopsi pendekatan *framing* dari Pan dan Kosicki dengan empat unsur struktur (sintaksis, skrip, tematik, dan retoris), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model *framing* milik Robert N. Entman yang meliputi tahapan *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation*.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Ramdan Sulaeman dan Arina Islami pada tahun 2024 berjudul Pemberitaan Palestina dalam Analisis *Framing* Robert N. Entman. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa pada Radio Silaturahim 720 AM, unsur *define problem* diidentifikasi sebagai tindakan kejahatan yang dilakukan Israel terhadap rakyat Palestina. Pada unsur *diagnose causes*, Israel diposisikan sebagai aktor utama penyebab konflik. Dalam tahap *make moral judgement*, Israel dinilai telah melanggar hukum

---

<sup>22</sup> Dendi Alrizki, dan Cutra Aslinda, “Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com,” *journal of Political Communication and Media* 1, no. 1 (Juni 2022): 2, <https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/20/23>

internasional, sementara pada unsur *treatment recommendation*, solusi yang ditawarkan adalah kemerdekaan Palestina serta pertanggungjawaban atas tindakan Israel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konstruksi pemberitaan yang disampaikan oleh Radio Silaturahim 720 AM mengarah pada pembentukan opini publik untuk mendukung perjuangan Palestina dan mengecam tindakan Israel.<sup>23</sup>

Persamaan antara penelitian skripsi ini dengan skripsi yang tengah disusun terletak pada fokus kajian terhadap pemberitaan media *online* serta penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Namun, terdapat perbedaan pada objek yang dianalisis. Skripsi ini mengangkat isu penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” dari platform Spotify, sedangkan penelitian sebelumnya membahas *framing* pemberitaan Palestina secara umum. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada model *framing* yang digunakan. Penelitian ini menerapkan model *framing* dari Pan dan Kosicki yang terdiri atas empat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Sementara penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *framing* dari Robert N. Entman yang mencakup empat elemen: *define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*.

## B. Landasan Teori

### 1. Berita

Di era saat ini, berita telah menjadi bagian yang sangat esensial dalam kehidupan masyarakat. Setiap lapisan sosial memiliki kebutuhan

<sup>23</sup> Arif Ramdan Sulaeman, dan Arina Islami, “Pemberitaan Palestina Dalam Analisis Framing Robert N. Entman,” *Komunikasi dan Media* 1, no. 1 (2024): 2, <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/ahikmah/article/view/3063/1389>

terhadap informasi yang aktual, dan hal ini menjadikan berita sebagai kebutuhan utama dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Mochtar Lubis, berita merupakan suatu informasi yang memiliki unsur kebaruan, mampu menarik perhatian khalayak luas, memiliki dampak terhadap banyak orang, dan membangkitkan minat publik untuk terus mengikutinya.<sup>24</sup> Mengumpulkan dan merangkai informasi menjadi berita merupakan tanggung jawab utama wartawan dan tim redaksi dalam sebuah lembaga pers atau media massa. Berita sendiri dapat dipahami sebagai laporan mengenai kejadian-kejadian yang dianggap penting dan menarik, disampaikan kepada publik secara aktual. Umumnya, peristiwa yang diberitakan terjadi di sekitar lingkungan pembaca, melibatkan tokoh-tokoh yang dikenal luas, dan memiliki dampak terhadap khalayak yang membacanya.<sup>25</sup> Dengan demikian, berita merupakan hasil pelaporan atas suatu peristiwa penting yang dirangkai oleh jurnalis dan tim redaksi media massa untuk disampaikan kepada khalayak luas.

Suatu informasi dapat diakui sebagai berita apabila memenuhi unsur-unsur yang telah ditetapkan dalam disiplin ilmu jurnalistik. Dalam bukunya *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Juwanto menyatakan bahwa sebuah berita idealnya mengandung unsur kebenaran, kecepatan,

---

<sup>24</sup> Erwan Effendy, Forsaktinahot Hasugian, dan Muhammad Andi Harahap, “Menulis Isi Berita Dan Feature”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 4020, [https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/13891/10691/42106?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/13891/10691/42106?utm_source=chatgpt.com)

<sup>25</sup> Melani Yuliyanti, Wienike Dinar Pratiwi, dan Een Nurhasanah, “Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam Berita MKG Banta Isu Gelombang Tsunami akan Menghantam NTT pada Kompas.com Edisi 7 April 2021,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 1, no 1, (Agustus 2021): 5, <https://jurnal.lentera.tech/index.php/pebas/article/view/38>

kelengkapan, objektivitas, dan tersusun secara sistematis. Salah satu aspek penting dalam unsur kelengkapan adalah penggunaan prinsip 5W+1H, yang menjadi pedoman bagi wartawan untuk menyusun berita yang informatif dan berkualitas.<sup>26</sup> Suatu informasi baru dapat dikategorikan sebagai berita apabila memenuhi kriteria tertentu, yakni kebenaran, kecepatan, kelengkapan, objektivitas, dan keteraturan penyajian. Unsur kelengkapan yang diwujudkan melalui pendekatan 5W+1H menjadi pedoman fundamental bagi wartawan dalam menghasilkan berita yang informatif dan berkualitas.

Dalam menyusun sebuah berita, jurnalis harus mengacu pada standar yang sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik, yang dikenal sebagai nilai-nilai berita. Terdapat lima karakteristik utama dalam sebuah informasi yang menjadi acuan dalam menentukan kelayakan dan ketertarikan suatu berita bagi khalayak. Adapun unsur-unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Akurat: dalam menyusun berita, seorang jurnalis wajib cermat dan selektif terhadap setiap sumber informasi yang digunakan, dengan mempertimbangkan keabsahan dan relevansi data yang disampaikan.
2. Berita harus lengkap: sebuah berita harus mencakup berbagai sudut pandang secara proporsional dan adil. Wartawan dituntut untuk

---

<sup>26</sup> Eric Persadanta Bangun, Ferry V. I. A Koagouw, dan J.S. Kalangi, “Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Online Manadopostontoni.com,” *Acta Diurna Komunikasi* 1, no. 3, (2019): 14, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560/25212>

menghadirkan informasi yang tidak berat sebelah serta menyajikan fakta secara menyeluruh.

3. Objektif: isi berita hendaknya sesuai dengan kenyataan yang terjadi, tidak dilebih-lebihkan, tidak dikurangi, serta bebas dari bias atau prasangka pribadi.
4. Ringkas dan jelas: penyampaian berita perlu disusun secara sederhana, padat, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.
5. Aktual (hangat): Nilai kebaruan merupakan elemen penting dalam sebuah berita; informasi yang disampaikan harus relevan dengan situasi terkini agar menarik perhatian publik.<sup>27</sup>

## 2. Media *Online*

Kemajuan teknologi digital telah mendorong lahirnya media berbasis daring. Media *online* merupakan bentuk produk jurnalistik yang menyajikan laporan atas fakta dan peristiwa, diproduksi serta disebarluaskan melalui jaringan internet. Media ini memanfaatkan kecanggihan teknologi internet sebagai sarana utama dalam menyampaikan berita kepada publik secara cepat dan luas.<sup>28</sup> Seperti dalam teori *hypertext*. Fenomena inilah yang terjadi setelah lahirnya media *online*, media yang mengharuskan penggunanya memiliki jaringan agar bisa menikmati hal-hal yang disajikan media *online*. Media baru memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan. Media *online* sudah

<sup>27</sup> Hikmat Kusumaningrat, dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, edisi 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 47-48

<sup>28</sup> Rico Fathur Nur Rohman dan Nurul Hafsi, "Analisis Framing Pemberitaan Reynhard Sinaga pada Media Online Tribunnews," *Ilmu Komunikasi* 6, no.1 (Januari 2021): 5, <https://ejournal3.undip.ac.id./index.php/interaksi-online/article/view/29480/24839>

banyak dijadikan orang sebagai alternatif dalam mendapatkan akses informasi dan berita.<sup>29</sup> Kehadiran media *online* tidak hanya menuntut koneksi internet dari penggunanya, tetapi juga telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sebagai alternatif utama dalam mengakses informasi dan berita secara cepat dan praktis.

Media *online* merupakan inovasi dalam dunia jurnalistik modern, yang memungkinkan produksi dan distribusi informasi berbasis fakta melalui jaringan internet. Kehadiran media ini menjadi alternatif bagi masyarakat dalam mengakses berbagai jenis informasi secara praktis dan cepat. Selain sebagai sarana penyebaran berita, media massa juga memiliki peran strategis dalam mengelola dan menyampaikan informasi sesuai dengan tujuannya masing-masing.<sup>30</sup> Keberadaan media *online* menjadi alternatif yang efisien bagi masyarakat dalam memperoleh informasi. Selain memproduksi berita, media massa juga memiliki tujuan strategis dalam mengolah dan menyampaikan informasi kepada publik.

Dalam proses pemberitaan, media memiliki kecenderungan membingkai isu dengan sudut pandangnya sendiri. Media melakukan seleksi terhadap peristiwa yang akan diangkat menjadi berita, lalu menyusunnya sesuai dengan perspektif tertentu. Pandangan tersebut akan memengaruhi fakta mana yang dipilih untuk ditampilkan, mana yang

---

<sup>29</sup> Indah Suryawati, *Jurnalistik: Suatu Pengantar*, edisi 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 46.

<sup>30</sup> Quratul Aini dan Hendra Setiawan, “Analisis Struktur Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan Malang Media Online CCN Indonesia dan Kompas.com,” *Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 3, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2538/2204>

dikesampingkan, serta arah narasi yang ingin dibentuk dari berita tersebut.<sup>31</sup> Dalam praktik pemberitaan, setiap media massa menerapkan bingkai tertentu yang mencerminkan sudut pandang atau ideologi yang dianutnya. *Framing* ini memengaruhi bagaimana isu dipilih, fakta apa yang ditonjolkan atau diabaikan, serta narasi seperti apa yang ingin dikonstruksi dalam berita. Oleh karena itu, realitas yang disajikan media bukanlah sesuatu yang sepenuhnya netral, melainkan hasil dari konstruksi berdasarkan perspektif media itu sendiri.

### 3. Musik Patriotik

Musik telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak lama. Setiap komunitas dan kebudayaan di dunia memiliki bentuk musik yang khas dan biasanya digunakan dalam momen-momen penting dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Musik bernuansa religius dapat dimaknai sebagai alunan nada dan lirik yang mengandung pesan dakwah. Ketika disajikan secara langsung atau melalui media seperti radio, televisi, hingga platform digital seperti iPod, musik ini dapat membangkitkan perasaan spiritual dan kedekatan emosional dengan Tuhan, serta memunculkan respons batiniah yang mendalam pada pendengarnya.<sup>32</sup> Musik juga bagian integral dari kehidupan manusia yang telah hadir dalam berbagai budaya

---

<sup>31</sup> Abdul Kohar Ar-rizki, “Konstruksi Pemberitaan Media Online Republika.co.id dan Idntimes.com Mengenai Isu HAM dan LGBT di Indonesia: Analisis Framing Pan dan Kosicki pada Media Online Republika.ca.id dan Idntimes.com Mengenai Isu HAM dan LGBT di Indonesia,” *Jurnal Pespektif* 1, no. 5 (2022): 3, <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/view/107/103>

<sup>32</sup> Niswati Khoiriyah, dan Syahrul Syah Sinaga, “Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta,” *Jurnal Seni Musik* 6, no. 2 (2017): 3, <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsm/article/view/20313>

dan tradisi di seluruh dunia, terutama dalam momen-momen bersejarah masyarakat.

Patriotisme merupakan wujud cinta terhadap tanah air yang tercermin dalam kesiapan individu untuk mengorbankan segala sesuatu demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Sikap ini menekankan pentingnya solidaritas antarwarga negara, yang tumbuh dari rasa kebersamaan, pengalaman hidup kolektif, serta semangat untuk mempertahankan nilai-nilai seperti kemerdekaan, keadilan, persamaan hak, pemerintahan yang demokratis, kelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>33</sup> Nilai-nilai dalam patriotisme mengedepankan rasa solidaritas antar sesama warga negara, memperkuat semangat persatuan, serta menegaskan komitmen terhadap prinsip-prinsip seperti kemerdekaan, keadilan, kesetaraan hak, sistem demokrasi, dan kesejahteraan bersama. Keseluruhan nilai tersebut mencerminkan pandangan luhur yang dijunjung tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sejalan dengan fungsinya, rasa cinta terhadap tanah air dipahami oleh masyarakat sebagai bentuk patriotisme yang dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk perjuangan. Para tokoh pergerakan, misalnya, menyampaikan gagasan perjuangan melalui pidato dan tulisan untuk membangkitkan kesadaran rakyat. Pejuang di medan perang berkontribusi secara fisik dengan kemampuan tempurnya di garis depan, sementara para

---

<sup>33</sup> Wisnu Mintargo, “Fungsi Lagu-lagu Perjuangan Sebagai Upaya Penguanan Kepribadian Bangsa,” *Jurnal Pancasila* 2, no. 1 (2021): 6, <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/45005/pdf>

seniman turut berjuang melalui karya-karya kreatifnya, seperti lagu, yang ditujukan untuk membangkitkan semangat juang di barisan belakang. Lagu-lagu perjuangan sering kali dirasakan sebagai kekuatan emosional yang mampu membangkitkan semangat, mengubah rasa putus asa menjadi optimisme, baik secara individu maupun kolektif.<sup>34</sup> Selain itu, lagu memiliki kekuatan untuk membangkitkan emosi secara kolektif, mengubah suasana batin yang pesimis menjadi penuh harapan, serta memperkuat semangat dan tekad dalam mempertahankan serta memperjuangkan kemerdekaan suatu bangsa.

#### 4. Analisis *Framing*

Konsep *framing* pertama kali diperkenalkan oleh Gregory Bateson pada tahun 1995. Analisis *framing* sendiri merupakan pengembangan dari pendekatan analisis wacana yang lebih terkini, khususnya dalam mengkaji teks media. Sebagai salah satu metode dalam analisis isi media, *framing* tergolong sebagai pendekatan modern. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana realitas dikonstruksi melalui penonjolan aspek tertentu dari sebuah peristiwa. Dalam hal ini, kebenaran tidak dihapuskan, namun diarahkan secara halus dengan menekankan bagian tertentu dari suatu isu. Pilihan atas aspek yang ingin disorot akan sangat memengaruhi bagaimana fakta dituliskan dan dikemas dalam berita.<sup>35</sup> Penekanan dalam

<sup>34</sup> Wisnu Mintargo, “Fungsi Lagu-lagu Perjuangan Sebagai Upaya Penguatan Kepribadian Bangsa,” *Jurnal Pancasila* 2, no. 1 (2021): 7, <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/45005/pdf>

<sup>35</sup> Kartini, Rizki Mahyani Br Hasibuan, Nur Syahadah Sinaga, dan Awaliyah Rahmadina, “Metode Analisis Framing dalam Media Sosial,” *Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2020): 2, <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/article/view/817/489>

pemberitaan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pemilihan serta penyusunan fakta oleh media, yang pada akhirnya turut membentuk cara pandang khalayak terhadap isu yang disajikan.

*Framing* merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana sebuah pesan atau gagasan dibentuk dalam benak audiens melalui penyajian realitas secara menonjol, berulang, khas, dan diberikan porsi yang lebih besar sehingga tampak menarik. Secara konseptual, *framing* dapat dipahami sebagai kerangka berpikir atau seperangkat keyakinan yang membentuk cara pandang terhadap isu-isu politik, kebijakan publik, dan wacana sosial. Kerangka ini menyediakan kategori-kategori baku yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan realitas.<sup>36</sup> Gaya penceritaan yang digunakan oleh media berbeda-beda tergantung pada kesepakatan redaksional yang berlaku. Cara media mengisahkan suatu peristiwa juga dipengaruhi oleh sudut pandangnya terhadap realitas yang diangkat menjadi berita. Dalam praktiknya, media tidak sekadar menyampaikan fakta secara mentah, tetapi turut mengonstruksi realitas melalui bingkai tertentu. Bingkai inilah yang pada akhirnya membentuk cara masyarakat dalam memahami dan menafsirkan suatu peristiwa.

Menurut Eriyanto, *framing* merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami bagaimana media mengisahkan sebuah peristiwa. Gaya penyampaian tersebut mencerminkan cara media memandang realitas yang

---

<sup>36</sup> M. Abdullah Munif, “Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia,” *Media Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 1 (Juni 2023): 3, <https://ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/1170/700>

diangkat menjadi berita. Perspektif ini akan sangat menentukan bentuk akhir dari konstruksi realitas yang ditampilkan kepada khalayak.<sup>37</sup> *Framing* tidak hanya berperan dalam membentuk struktur narasi suatu berita, tetapi juga berfungsi sebagai pendekatan strategis untuk menarik perhatian audiens. Hal ini dilakukan dengan cara menampilkan isu secara selektif, berdasarkan perspektif tertentu yang ingin diangkat oleh media. Dengan demikian, *framing* memungkinkan sebuah berita disusun sedemikian rupa agar mampu menarik minat dan fokus khalayak terhadap isu yang diberitakan.

##### 5. *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald. M. Kosicki

Kerangka (*frame*) sebelumnya dipahami sebagai seperangkat kerangka teoretis atau sistem keyakinan yang berfungsi untuk memilah perspektif, menyusun wacana politik, serta memberikan kategori standar dalam menilai kebenaran suatu peristiwa. Gagasan ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Erving Goffman pada tahun 1974, yang menjelaskan bahwa *frame* merupakan pola perilaku yang membantu individu dalam menafsirkan realitas sosial. *Framing* dapat dipahami sebagai proses pembingkaiian terhadap suatu isu dalam pemberitaan. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Pan dan Kosicki yang menyatakan bahwa *framing* adalah strategi yang digunakan oleh jurnalis dalam membentuk konstruksi berita atas suatu peristiwa berdasarkan

---

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, edisi 6 (LKiS Yogyakarta: 2011): 10-11

pertimbangan tertentu.<sup>38</sup> Oleh karena itu, *framing* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, melainkan juga sebagai bentuk tindakan simbolik yang turut membentuk persepsi masyarakat terhadap realitas yang disusun oleh media.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memandang wacana media sebagai suatu bentuk kesadaran sosial yang melibatkan interaksi antara narasumber, jurnalis, dan audiens dalam memahami nilai-nilai budaya serta tradisi yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Mereka berpendapat bahwa setiap pemberitaan dibingkai dalam sebuah *frame* yang berfungsi sebagai pengorganisasi utama dari berbagai ide. Dalam pendekatan mereka, unit analisis teks mencakup berbagai elemen yang ada dalam wacana, seperti kata, frasa, kalimat, parafrase, maupun label. Analisis ini juga mempertimbangkan struktur teks secara menyeluruh mulai dari paragraf hingga keterkaitan antar kalimat untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam.<sup>39</sup> Model ini menitikberatkan pada pentingnya kesatuan antar elemen dalam teks guna membentuk pemahaman yang utuh terhadap bagaimana media mengonstruksi realitas dalam pemberitaannya.

---

<sup>38</sup> Gilang Aulia Paramitha, dan Ahmad Abdul Karim, “Analisis Framing Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CCN Indonesia.com dan Sindo.com,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 5 (April 2022): 3, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1582/1252>

<sup>39</sup> Widya Islamiati, dan Syamrul Rijal, “Memahami Konflik Palestina-Israel dalam Bingkai Berita NU Online,” *Jurnal Studi Jurnalistik* 4, no. 2 (2022): 5, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/sj/article/view/28963/11289>

Model *framing* ini terdiri dari empat elemen utama yang menjadi fokus analisis, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris.

### 1. Sintaksis

Sintaksis secara umum merujuk pada tata susunan kata atau frasa yang membentuk suatu kalimat. Dalam konteks pemberitaan, struktur ini biasanya mengikuti pola piramida terbalik, yakni penyusunan informasi dimulai dari bagian yang paling penting hingga yang bersifat pelengkap. Elemen-elemen seperti judul berita (*headline*), kalimat pembuka (*lead*), isi utama, latar belakang peristiwa, hingga penutup menjadi bagian dari struktur sintaksis. Secara lebih luas, sintaksis menunjukkan bagaimana kata-kata dirangkai dalam suatu narasi berita, termasuk bagaimana redaksi memilih judul, menyusun kalimat pembuka, menyampaikan latar belakang informasi, dan memilih sumber berita yang dikutip.<sup>40</sup>

### 2. Skrip

Struktur skrip menggambarkan urutan peristiwa dalam sebuah berita, yang menunjukkan keterkaitan antara satu kejadian dengan kejadian lainnya. Unsur ini berkaitan erat dengan bagaimana jurnalis menyusun narasi dalam menyampaikan peristiwa. Fokus utama dalam struktur ini adalah strategi naratif yang digunakan untuk menyusun peristiwa ke dalam bentuk cerita yang koheren. Melalui skrip,

---

<sup>40</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, edisi 6 (LKiS Yogyakarta, 2002), 295

wartawan dapat menyusun bagian-bagian peristiwa secara terstruktur agar pembaca memahami peristiwa tersebut dalam alur tertentu. Umumnya, skrip merujuk pada pemenuhan unsur 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*) sebagai pedoman dasar dalam pelaporan berita.<sup>41</sup>

### 3. Tematik

Menurut Pan dan Kosicki, sebuah berita dapat dianalogikan dengan proses pengujian hipotesis, di mana aktivitas peliputan, kutipan narasumber, serta penyampaian pernyataan berfungsi sebagai landasan logis untuk mendukung gagasan utama yang ingin disampaikan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana jurnalis menyusun pandangannya terhadap peristiwa ke dalam susunan kalimat yang saling terhubung dan membentuk keseluruhan teks. Melalui pendekatan tematik, dapat dianalisis bagaimana jurnalis membimbing sudut pandang pembaca melalui pilihan kalimat yang digunakan. Unsur utama dari struktur ini adalah aspek kohesi (koherensi antar kalimat) dan kedalaman informasi (detail).<sup>42</sup>

### 4. Retoris

Struktur retoris dalam pemberitaan mencerminkan cara jurnalis memilih dan menggunakan bahasa untuk menciptakan efek tertentu yang ingin dicapai. Melalui perangkat retoris, seorang jurnalis dapat

<sup>41</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, edisi 6 (LKiS Yogyakarta, 2002), 300

<sup>42</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, edisi 7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 176

membangun kesan tertentu, menonjolkan aspek-aspek spesifik, serta memperkuat makna yang ingin disampaikan dalam suatu wacana. Unsur retoris ini mencakup pemanfaatan leksikon (kosakata), visual seperti gambar dan grafik, serta gaya bahasa seperti metafora dan idiom. Melalui pendekatan ini, dapat terlihat bagaimana jurnalis memberikan penekanan makna terhadap fakta yang disampaikan dengan memanfaatkan elemen-elemen visual dan verbal yang tersedia.<sup>43</sup>

Peneliti memilih menggunakan model *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam penelitian ini karena model tersebut dinilai relevan secara struktural maupun metodologis dalam memahami bagaimana media mengonstruksi realitas. Pendekatan ini menawarkan kerangka analisis yang sistematis dan menyeluruh dalam membedah wacana media, melalui empat unsur utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Keempat struktur tersebut memungkinkan peneliti mengkaji secara rinci bagaimana pesan dibentuk, dirangkai, dan disampaikan oleh media. Dengan demikian, teori ini dianggap tepat untuk digunakan dalam menganalisis isu pemberitaan yang mengandung unsur kontroversi dan kepentingan politik, seperti dalam kasus penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” dari Spotify.

Model *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki memiliki pendekatan yang bersifat tekstual dan mendalam, sehingga mampu mengungkap bagaimana media seperti Sindonews.com dan Republika.co.id

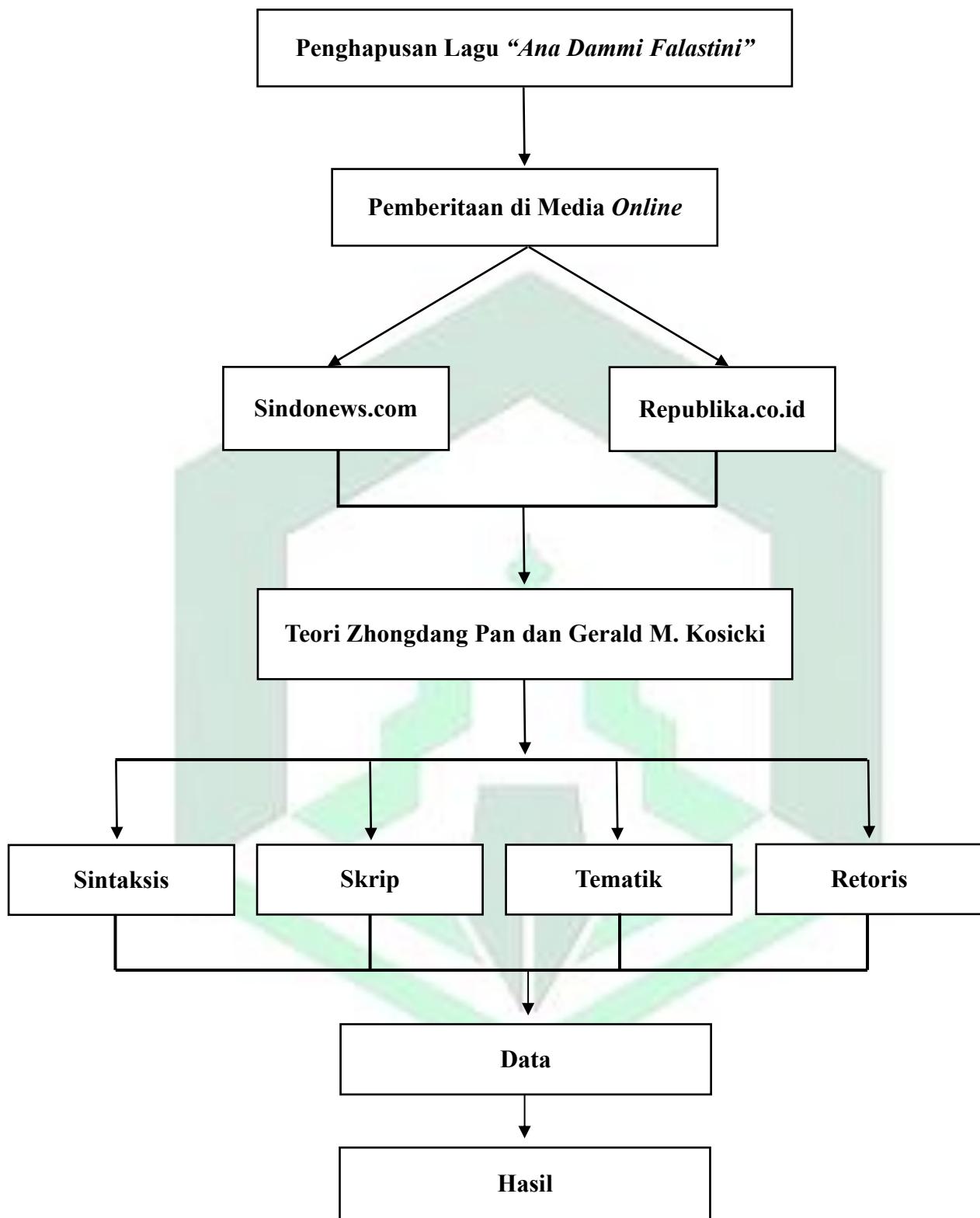
---

<sup>43</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, edisi 6 (LKiS Yogyakarta, 2002), 304

membentuk konstruksi realitas yang berbeda, meskipun membahas topik yang sama. Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan perspektif antara kedua media melalui analisis terhadap empat struktur utama. Oleh sebab itu, teori ini dinilai relevan dan sesuai untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian, khususnya dalam mengkaji wacana media yang berkaitan dengan isu politik dan kebudayaan.

### C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan untuk memperjelas alur hubungan antara objek yang diteliti, fokus kajian, serta pendekatan teoretis yang digunakan. Bagan berikut menggambarkan bagaimana teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki diaplikasikan dalam menganalisis pemberitaan penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di platform Spotify oleh dua media *online* yang menjadi objek penelitian, yaitu Sindonews.com dan Republika.co.id.



Gambar 2.1

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti fenomena sosial, budaya, perilaku, persepsi, motivasi, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pengalaman manusia.<sup>44</sup> Data kualitatif dalam penelitian ini berupa berita mengenai penghapusan lagu yang dimuat oleh media *online* Sindonews.com dan Republika.co.id. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk memahami bagaimana media menyajikan realitas, di mana suatu peristiwa tidak sepenuhnya disangkal, namun diarahkan secara halus melalui penonjolan aspek-aspek tertentu. Fokus pada bagian tertentu dari sebuah isu berkaitan erat dengan bagaimana fakta dipilih dan dikonstruksi dalam teks berita.

*Framing* adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana sebuah pesan atau gagasan dibentuk dalam benak audiens dengan menampilkan aspek realitas tertentu secara menonjol, khas, berulang, dan diberikan perhatian lebih besar agar tampak menarik. *Framing* juga dapat dipahami sebagai kerangka berpikir atau sistem kepercayaan yang membentuk

---

<sup>44</sup> Rukin. *Metodologi: Penelitian Kualitatif*, edisi 1 (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 21-24

cara seseorang memandang isu-isu politik, kebijakan, serta wacana sosial, melalui kategori-kategori yang membantu menginterpretasikan kenyataan. Secara mendasar, *framing* berfungsi sebagai metode untuk menganalisis bagaimana media menyampaikan cerita atau narasi mengenai suatu peristiwa dalam kehidupan nyata.<sup>45</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses pembingkaian dilakukan oleh media dalam pemberitaan terkait penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di platform Spotify. Analisis difokuskan pada penggunaan kata dan kalimat dalam teks berita yang dimuat oleh Republika.co.id dan Sindonews.com, dengan menggunakan model *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengangkat isu penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” dari platform Spotify yang diberitakan oleh media *online* Republika.co.id dan Sindonews.com, dengan menggunakan pendekatan *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Fokus penelitian ditetapkan untuk memperjelas batasan dalam studi kualitatif ini, sekaligus menyaring data agar hanya mencakup informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, perhatian utama diarahkan pada bagaimana kedua media membingkai isu tersebut dalam pemberitaannya.

---

<sup>45</sup> Diah Windari, Dewi Herlina Sugiarti, dan Sinta Rosalina, “Analisis Framing Pan dan Kosicki pada Pemberitaan Kontroversi Terpilihnya Ahok Sebagai Komisaris Utama Pertamina serta Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Editorial,” *Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 3, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6250/4672>

### C. Definisi Istilah

#### 1. Berita

Berita merupakan laporan mengenai suatu peristiwa, opini, atau kondisi yang dianggap penting, aktual, menarik, dan perlu diketahui oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, objek yang dianalisis adalah pemberitaan di media *online* Republika.co.id dan Sindonews.com yang memuat informasi mengenai penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” dari platform Spotify.

#### 2. Media *Online* Republika.co.id dan Sindonews.com

Republika merupakan media nasional yang hadir dalam bentuk cetak dan digital, menyediakan berbagai informasi untuk masyarakat Indonesia. Platform digital Republika.co.id menyampaikan konten dalam bentuk teks, audio, dan video dengan memanfaatkan fitur-fitur *hypertext* dan *hypermedia*. Selain berfungsi sebagai media informasi, Republika juga menjadi ruang interaksi bagi komunitas dengan menyediakan beragam fitur berbasis komunikasi digital. Sementara itu, Sindonews.com adalah portal berita yang berada di bawah naungan iNews Media Group, yang sebelumnya dikenal sebagai Sindo Media. Situs ini menyajikan berita dari berbagai sektor, mulai dari isu nasional, regional, ekonomi, bisnis, internasional, olahraga, hingga teknologi dan otomotif.

#### 3. Spotify

Spotify merupakan platform *streaming* digital yang menyediakan akses legal terhadap musik dan konten audio secara daring. Layanan ini

berperan penting sebagai sarana promosi bagi para musisi dan kreator, termasuk pembuat podcast. Melalui Spotify, pengguna dari berbagai latar belakang di seluruh dunia dapat menikmati beragam konten audio secara mudah.

#### 4. Lagu “*Ana Dammi Falastini*”

Lagu merupakan bentuk karya musik yang menggabungkan lirik atau kata-kata dengan rangkaian nada yang dinyanyikan. Lagu “*Ana Dammi Falastini*” (yang berarti “Darahku adalah Palestina”) merupakan salah satu karya musik yang merepresentasikan solidaritas terhadap perjuangan rakyat Palestina. Lagu ini telah menjadi simbol perlawanan dan dukungan bagi kemerdekaan serta hak-hak warga Palestina, sekaligus mencerminkan penderitaan yang mereka alami akibat konflik yang berlangsung lama.

### **D. Data dan Sumber**

#### 1. Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, yaitu artikel pemberitaan mengenai penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di platform Spotify, yang dipublikasikan oleh media *online* Republika.co.id dan Sindonews.com pada tanggal 22 Mei 2023.

#### 2. Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh sebagai referensi pendukung terhadap data primer, yang memiliki keterkaitan langsung

dengan permasalahan yang dianalisis. Sumber data sekunder tersebut meliputi buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi fokus kajian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Menentukan berita yang akan dianalisis, dalam penelitian ini yaitu pemberitaan terkait lagu “*Ana Dammi Falastini*” karya Mohammad Assaf.
2. Melakukan klasifikasi data dari pemberitaan yang dimuat di media *online* Republika.co.id dan Sindonews.com dengan menggunakan model *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.
3. Mengidentifikasi isi pemberitaan dari kedua media tersebut berdasarkan empat struktur *framing* Pan dan Kosicki untuk melihat bagaimana realitas dikonstruksi dalam teks berita.

### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Memastikan keabsahan data merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian guna menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian mengenai pemberitaan penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di media *online* sebagai berikut:

1. Reliabilitas: merujuk pada tingkat konsistensi hasil penelitian apabila prosedur yang sama diterapkan kembali dalam situasi yang sejenis. Dalam

studi ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data sebagai metode untuk memastikan keandalan data. Triangulasi diartikan sebagai proses pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih objektif dan dapat dipercaya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menguraikan data yang telah dikumpulkan hingga menghasilkan suatu kesimpulan yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis *framing* sebagai metode utama. Analisis *framing* dimanfaatkan untuk mengevaluasi rangkaian ide dan gagasan yang tersusun secara sistematis serta menggambarkan bagaimana makna atas suatu peristiwa dikonstruksi dalam wacana pemberitaan. Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengkaji pemberitaan mengenai penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di platform Spotify. Adapun tahapan dalam proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan klasifikasi terhadap data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Melakukan identifikasi, interpretasi, dan analisis terhadap bingkai pemberitaan mengenai penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify, sebagaimana ditampilkan oleh media *online* Republika.co.id dan Sindonews.com, berdasarkan kerangka analisis dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

3. Menganalisis perbandingan pola *framing* atas pemberitaan lagu tersebut di kedua media, dengan menggunakan perspektif empat struktur *framing* dari Pan dan Kosicki.
4. Merumuskan kesimpulan akhir berdasarkan temuan hasil analisis.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Gambaran Media**

##### 1. Gambaran Umum Situs Berita *Online* Sindonews.com

Sindonews adalah portal berita daring yang dikelola secara resmi oleh PT. Media Nusantara Dinamis. Dengan mengusung slogan “Sumber Informasi Terpercaya”, situs ini menyajikan informasi yang sejalan dengan visi Sindo Media. Selain itu, Sindonews menjalankan kerja sama editorial secara terpadu dengan seluruh media yang berada di bawah naungan MNC Group, termasuk Koran Sindo, Sindo TV, Sindo Trijaya FM, Sindo Weekly, Okezone, serta saluran televisi seperti MNC TV, RCTI, Global TV, dan MNC Channel.<sup>46</sup>

Sindonews menyediakan akses informasi yang cepat, akurat, dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Portal ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembaca yang menginginkan berita ringkas dan efisien. Konten yang disajikan mencakup berbagai kategori, seperti Nasional, Metronews, Daerah, Ekonomi dan Bisnis, Internasional, Olahraga, Sepak Bola, dan Autoteknologi. Selain itu, Sindonews juga menghadirkan konten multimedia seperti Sindo Photo, Sindo Video, dan siaran langsung melalui Live TV dari MNC Media. Informasi disajikan dalam format yang padat dan mudah diakses kapan saja dan

---

<sup>46</sup> Achmad Al-Fiqri, “SINDOnews.com Beyond Headlines”, 4 Juli 2012. <https://index.sindonews.com/about/>, diakses pada 13 Maret 2025, pukul 16:06.

di mana saja melalui situs resminya di <https://www.sindonews.com>.

Portal ini juga terhubung dengan berbagai platform media sosial, seperti Twitter (@sindonews), Facebook (Sindonews), dan Instagram (sindonews), yang digunakan untuk memperluas jangkauan informasi dan menyebarkan pembaruan berita secara intensif kepada publik.<sup>47</sup>

Visi dari Sindonews.com adalah menjadi media yang ideal di Indonesia dengan cakupan informasi mencakup berita nasional, ekonomi, olahraga, hiburan, dan konten yang bersifat edukatif. Sementara itu, misinya adalah untuk menjadi portal berita daring terdepan yang memiliki kedekatan dengan pembacanya. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan akses informasi yang mudah dijangkau serta penyajian berita yang ringkas namun tetap informatif dan menyeluruh.<sup>48</sup>

## 2. Gambaran Umum Situs Berita *Online* Republika.co.id

Republika.co.id dibentuk sebagai bagian dari pengembangan jaringan perusahaan yang bergerak di bidang media massa, dimulai dari penerbitan surat kabar nasional harian Republika. Media ini awalnya didirikan oleh komunitas Muslim di Indonesia. Dalam pengelolaannya, Republika.co.id bekerja sama dengan PT Rahajasa Media Internet (Radnet) sebagai penyedia layanan internet. Tanggung jawab pengelolaan konten berita berada di tangan Republika.co.id,

<sup>47</sup> Achmad Al-Fiqri, “SINDOnews.com Beyond Headlines”, 4 Juli 2012. <https://index.sindonews.com/about/>, diakses pada 13 Maret 2025, pukul 16:06.

<sup>48</sup> Achmad Al-Fiqri, “SINDOnews.com Beyond Headlines”, 4 Juli 2012. <https://index.sindonews.com/about/>, diakses pada 13 Maret 2025, pukul 16:06.

sementara aspek desain dan tata letak situs web menjadi wewenang pihak Radnet.<sup>49</sup>

Republika.co.id, yang juga dikenal sebagai Republika *Online* (ROL), merupakan portal berita digital yang menggunakan teknologi *hypermedia* dan *hypertext* dalam penyajian informasinya. Konten yang ditampilkan mencakup format teks, audio, serta video. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan media sosial, ROL menghadirkan berbagai fitur baru yang merupakan integrasi dari komunikasi digital modern. Portal ini menyajikan informasi yang diperbarui secara berkala dan dikategorikan dalam berbagai kanal, menjadikannya salah satu sumber berita yang dianggap kredibel. Selain sebagai penyedia informasi, ROL juga berfungsi sebagai ruang interaksi komunitas, dan kini tersedia pula dalam versi bahasa Inggris.<sup>50</sup>

Saat ini, Republika.co.id berada di bawah pengelolaan PT Mahaka Media Tbk dan mengusung slogan “Jendela Umat”. Slogan ini mencerminkan identitas Republika.co.id sebagai media berbasis komunitas Muslim yang juga menyajikan informasi umum di tengah perkembangan era media konvergensi. Portal Republika *Online* (ROL) menawarkan berbagai kanal informasi yang dapat diakses melalui beranda situsnya. Secara keseluruhan, Republika.co.id memiliki 12

<sup>49</sup> Desy Susilawati, “Republika Ramadhan”, 11 Desember 2022, <https://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada 13 Maret 2025, pukul 16:38.

<sup>50</sup> Desy Susilawati, “Republika Ramadhan”, 11 Desember 2022, <https://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada 13 Maret 2025, pukul 16:38.

kanal utama, antara lain: Khazanah, Ameera, Sport, Sharia, News, Islam Digest, Internasional, Ekonomi, Teknologi, Visual, Republika TV, dan Indeks.<sup>51</sup>

Visi Republika adalah menjadi perusahaan media cetak yang terintegrasi secara nasional dan dijalankan berdasarkan prinsip profesionalisme yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Visi ini bertujuan untuk berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memperkuat nilai-nilai budaya, serta menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang modern. Adapun misinya, yaitu memberikan kontribusi dalam mencerdaskan masyarakat dengan memperluas wawasan berbasis komunitas, melalui penyampaian informasi yang adil, akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, dan bersifat edukatif. Selain itu, Republika juga berkomitmen untuk mendorong pencapaian individu serta memperkuat kerja tim, yang menjadi fondasi utama dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan perusahaan.<sup>52</sup>

## B. Deskripsi dan Analisis Data

Objek yang dikaji dalam penelitian ini berupa pemberitaan mengenai penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” dari platform Spotify, yang dipublikasikan oleh dua media *online*, yakni Sindonews.com dan Republika.co.id, dengan periode publikasi pada 22 Mei 2023. Total berita

<sup>51</sup> Desy Susilawati, “Republika Ramadhan”, 11 Desember 2022, <https://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada 13 Maret 2025, pukul 16:38.

<sup>52</sup> Desy Susilawati, “Republika Ramadhan”, 11 Desember 2022, <https://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada 13 Maret 2025, pukul 16:38.

yang dianalisis berjumlah dua artikel, masing-masing satu dari setiap media tersebut.

Bagian temuan dan pembahasan merupakan komponen krusial dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini peneliti memaparkan hasil analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Melalui bagian ini pula, peneliti menjelaskan bagaimana media mengonstruksi pemberitaan mengenai penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” dari platform Spotify, berdasarkan analisis terhadap artikel yang dipublikasikan oleh media *online* Sindonews.com dan Republika.co.id.

Analisis *framing* model Pan dan Kosicki terhadap pemberitaan penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di platform Spotify oleh media *online* Sindonews.com dan Republika.co.id.

a. Analisis Berita Sindonews.com Edisi 22 Mei 2023

Judul : Lagu tentang Palestina dihapus dari Spotify dan Apple Music  
 Reporter : Herita Endriana

Struktur <i>Framing</i>	unit yang diamati	Keterangan
Struktur Sintaksis	Judul	“Lagu tentang Palestina dihapus dari Spotify dan Apple Music”.
	<i>Lead</i>	Lagu <i>Ana Dammi Falastini (My Blood Is Palestinian)</i> yang dinyanyikan oleh Mohammed Assaf dihapus dari Spotify dan Apple

Music.		
Latar Informasi	Menurut penyanyi Palestina itu, ia menerima email dari Spotify yang mengatakan alasan penghapusan lagu tersebut karena dianggap “menghasut untuk melawan Israel”. Meski dihapus, tapi Assaf menyatakan bahwa ia malah bangga akan hal tersebut.	
Kutipan Sumber	<i>Newarab, Palestine Chronicle, dan Doha News.</i>	
Pernyataan/Opini	<p>“Aku merasa terhormat karena laguku mengekspresikan Palestina yang melawan penjajahan,” ujarnya kepada <i>Newarab</i>.</p> <p>Ia juga menyatakan bahwa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kedua platfrom terbesar itu mengumumkan “permusuhan mereka terhadap kebebasan dan keadilan serta perjuangan Palestina”.</p>	
Penutup	Berita di media Sindonews.com pada bagian penutup dalam isi beritanya, di mana setelah menyampaikan informasi, artikel tersebut ditutup dengan uraian mengenai latar belakang penyanyi tersebut.	
Struktur	Apa	Lagu <i>Ana Dammi Falastini</i> ( <i>My</i>

Skrip	<i>Blood Is Palestinian</i> ) yang dinyanyikan oleh Mohammed Assaf dihapus dari Spotify dan Apple Music.
Di mana	Di platform Spotify dan Apple Music.
Kapan	Penghapusan sekaligus penerbitan berita senin, 22 Mei 2023.
Siapa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyanyi lagu “<i>Ana Dammi Falastini</i>” adalah Mohammad Assaf.</li> <li>2. Pihak yang menghapus lagu tersebut adalah distributor Spotify.</li> </ol>
Mengapa	Menurut penyanyi Palestina itu, ia menerima email dari Spotify terkait penghapusan lagunya yaitu “ <i>Ana Dammi Falastini</i> ” dan alasan penghapusan lagu tersebut karena dianggap menghasut untuk melawan Israel.
Bagaimana	Sementara itu mengutip <i>Palestine Chronicle</i> , Spotify dalam pernyataan singkatnya mengatakan bahwa mereka menghapus lagu tersebut karena permintaan distributor.
“Berita penghapusan lagu <i>Ana Dammi Falastini</i> tidak dilakukan	

		oleh Spotify melainkan oleh distributor, dan pihak Spotify mengantisipasi kembalinya dalam waktu dekat dan meminta maaf atas ketidaknyamanan yang ditimbulkan”, tulis Spotify.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.	Wartawan dalam menulis fakta pada setiap paragraf atas peristiwa dalam pemberitaan, yang secara garis besar berisi kutipan dari pernyataan baik langsung maupun tidak langsung.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafik.	Penekanan kata yang ditampilkan oleh media pada pemberitaan ini yaitu penggunaan kata “menghasut” dan “patriotik”. Gambar yang ditampilkan oleh media yaitu Mohammad Assaf yang berada di atas panggung dan memakai jas berwarna hitam sembari bertepuk tangan.



**Tabel 4.2** Analisis Berita Sindonews.com

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model analisis *framing* Pan dan Kosicki, *framing* yang diterapkan oleh media Sindonews.com dapat dianalisis melalui empat struktur utama, yaitu:

### 1. Struktur Sintaksis

Judul berita yang disajikan oleh wartawan terkait penghapusan lagu Mohammad Assaf dari Spotify dan Apple Music secara eksplisit menampilkan latar informasi yang menunjukkan bahwa alasan penghapusan lagu tersebut berkaitan dengan tuduhan hasutan terhadap Israel. Namun demikian, struktur penulisan yang ditampilkan oleh Sindonews.com pada bagian penutup hanya menjelaskan latar belakang penyanyi tanpa memberikan analisis lanjutan, ataupun informasi terbaru yang dapat memperkaya pemahaman pembaca terhadap isu yang diangkat.

### 2. Struktur Skrip

Isi berita yang ditulis telah mencakup unsur kelengkapan informasi berdasarkan kaidah jurnalistik 5W + 1H yang relevan dengan topik yang dibahas. Jurnalis menyusun narasi peristiwa secara sistematis sesuai dengan standar penulisan berita yang baik. Dalam struktur skrip ini, elemen “bagaimana” menjadi titik tekan, di mana wartawan mengutip sumber dari *Palestine Chronicle*. Dalam kutipan tersebut, Spotify menyatakan bahwa penghapusan lagu dilakukan atas permintaan dari pihak distributor.

“Berita penghapusan lagu *Ana Dammi Falastini* tidak dilakukan oleh Spotify melainkan oleh distributor”, selain itu “pihak Spotify mengantisipasi kembalinya dalam waktu dekat dan meminta maaf atas ketidaknyamanan yang ditimbulkan”.

### 3. Struktur Tematik

Berdasarkan analisis terhadap struktur tematik dalam pemberitaan penghapusan lagu oleh Sindonews.com, penyajian informasi dilakukan secara berurutan, dimulai dari pengantar isu, alasan penghapusan, hingga respons dari pihak terkait. Pada bagian pembuka, artikel menyampaikan konteks mengenai lagu yang dihapus beserta latar belakang kebijakan tersebut. Kemudian, kutipan dalam berita mengacu pada pernyataan dari otoritas resmi yang menjelaskan dasar pengambilan keputusan. Di bagian akhir, tidak terdapat pembahasan lanjutan mengenai perkembangan isu, melainkan informasi tambahan mengenai profil penyanyi sebagai pelengkap konteks bagi pembaca.

### 4. Struktur Retoris

Pada aspek struktur retoris, terlihat adanya penekanan pada pilihan kata yang digunakan oleh jurnalis, khususnya dalam bagian informasi yang menyebut bahwa penghapusan lagu dilakukan karena dianggap “menghasut untuk melawan Israel”. Penggunaan istilah “menghasut” menunjukkan intensi wartawan untuk mengarahkan perhatian pembaca pada latar peristiwa penghapusan lagu tersebut dari platform Spotify. Diksi tersebut memuat nilai emosional yang kuat dan berfungsi membentuk persepsi pembaca terhadap isu yang diberitakan. Kata “menghasut” mengandung konotasi negatif dan secara tidak langsung membungkai lagu tersebut sebagai sesuatu yang provokatif atau berpotensi memicu konflik. Penekanan lainnya yakni kata “patriotik” yang diposisikan secara

*problematis* karena dikaitkan dengan tuduhan bahwa lirik lagu dianggap memicu provokasi terhadap Israel. Artinya, kata “patriotik” bagian retoris dimaknai pada aspek kontroversial yang membuat lagu itu dihapus.

Sementara itu, visual yang disertakan dalam berita yang menampilkan figur Mohammad Assaf mengenakan jas dengan latar hitam dan gestur tepuk tangan dipilih untuk menghadirkan kesan dramatis sekaligus formal. Latar hitam memberi penekanan suasana serius terkait penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*”, sedangkan jas yang dikenakan menandakan wibawa dan profesionalisme. Gestur tepuk tangan dihadirkan sebagai simbol apresiasi dan solidaritas, sehingga keseluruhan komposisi visual menegaskan bahwa isu Palestina dilihat sebagai persoalan penting yang mendapat dukungan publik.

Dari hasil analisis terhadap berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *online* Sindonews.com membungkai isu penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify dengan pendekatan yang menonjolkan alasan penghapusan karena dianggap memuat unsur menghasut untuk melawan Israel. Berdasarkan keempat struktur *framing* menurut Pan dan Kosicki, terlihat bahwa jurnalis berfokus pada aspek penyebab penghapusan lagu, yang dikaitkan dengan pernyataan Spotify bahwa tindakan tersebut dilakukan atas permintaan distributor. Selain itu, disebutkan bahwa penghapusan ini terjadi setelah munculnya petisi yang disuarakan oleh kelompok pro-Zionis, yakni *We Believe In Israel* (WBII) dan *Board of Deputies*.

b. Analisis Berita Republika.co.id edisi 22 Mei 2023

Judul : Spotify dan Apple Music Hapus Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf, Mengapa?

Reporter : Desy Susilawati

Struktur	Unit yang diamati	Keterangan
Struktur	Judul	Spotify dan Apple Music Hapus Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf, Mengapa?
Sintaksis		
	Lead	Layanan <i>streaming</i> music Spotify dan Apple Music telah menghapus lagu Palestina “ <i>Ana Dammi Falastini</i> ” ( <i>My Blood is Palestinian</i> ) dari platform mereka. Lagu yang dibawakan oleh penyanyi Palestina, Mohammad Assaf dituding berisikan lirik yang menghasut Israel.
	Latar Informasi	Dilansir dari laman <i>The New Arab</i> , Senin (22/5/2023), Assaf menyatakan dia merasa terkejut lagu andalannya dihapus dari layanan <i>streaming</i> yang banyak digunakan. Hal ini disampaikannya dalam sebuah pernyataan pada Ahad ke <i>Al-Araby Al-Jadeed</i> , situs saudara <i>The New Arab</i> .
		“Saya mengecek halaman resmi saya di platform Spotify dan Apple Music, dan kaget lagu ‘ <i>Ana Dammi Falastini</i> ’ dihapus,” ujar Assaf.

---

<p>Ia menjelaskan bahwa dirinya mendapat email resmi tentang itu, dengan dalih lagu menghasut musuh zionis. “yang membuat saya lebih terhormat, lagu saya mengungkapkan perlawanan rakyat Palestina terhadap pendudukan”, lanjutnya.</p>		
Kutipan Sumber		<i>The New Arab</i> , Mohammad Assaf.
Pernyataan/Opini		Penyanyi yang berbasis di Dubai itu menambahkan langkah layanan <i>streaming</i> musik itu menunjukkan permusuhan mereka terhadap kebebasan dan keadilan, serta perjuangan Palestina. Penghapusan lagu Assaf telah memicu kemarahan dikalangan aktivis Palestina di media sosial, yang menyebut platform <i>streaming</i> itu tidak tahu malu dan tidak berdaya.
Penutup		Berita di media Republika.co.id memberikan kesimpulan pada bagian penutup dalam isi beritanya, di mana wartawan mengulas pengalaman pribadi Assaf sebelumnya terkait permusuhan terhadap dirinya, serta sejarah dan pencapaiannya.
Struktur Skrip	Apa	Layanan <i>streaming</i> music Spotify dan Apple Music telah menghapus lagu Palestina “ <i>Ana Dammi Falastini</i> ” ( <i>My Blood is Palestinian</i> ) dari platform

---

		mereka. Lagu yang dibawakan oleh penyanyi Palestina, Mohammad Assaf dituding berisikan lirik yang menghasut Israel.
Di mana	Layanan <i>streaming music</i> Spotify dan Apple Music.	
Kapan	Penghapusan sekaligus penerbitan berita senin, 22 Mei 2023.	
Siapa	Mohammad Assaf, aktivis Palestina, serta anggota partai likud Israel.	
Mengapa	Ia menjelaskan bahwa dirinya mendapat email resmi tentang itu, dengan dalih lagu menghasut musuh zionis. “yang membuat saya lebih terhormat, lagu saya mengungkapkan perlawanan rakyat Palestina terhadap pendudukan”, lanjutnya.	
Bagaimana	Penghapusan dilakukan karena lagu tersebut mengandung lirik yang menghasut terhadap Israel. Penghapusan itu diketahui setelah menerima email resmi dari Spotify.	
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Wartawan dalam menulis fakta pada setiap paragrafnya terkait pemberitaan, menggunakan beberapa kutipan Mohammad Assaf dan reaksi aktivis Palestina di media sosial.

Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafik	Penekanan yang ditampilkan oleh media Republika pada pemberitaan ini yaitu kata “patriotik”, “perlawanan” dan “kebebasan”. Gambar yang ditampilkan oleh media yaitu memperlihatkan Mohammad Assaf yang sedang memakai jas hitam di atas panggung sembari bertepuk tangan.
---------------------	--	---



**Tabel 4.3** Analisis Berita Republika.co.id

Analisis data dalam penelitian ini, yang mengacu pada model *framing* Pan dan Kosicki, menunjukkan bahwa pemberitaan oleh Republika.co.id dapat dipahami melalui empat elemen struktural, yaitu:

1. Struktur Sintaksis

Judul yang ditampilkan oleh Republika.co.id bertujuan menarik perhatian pembaca untuk memahami secara jelas alasan di balik penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” oleh layanan *streaming* Spotify dan Apple Music. Bagian lead artikel menyatakan bahwa penghapusan dilakukan karena lagu yang dinyanyikan Mohammad Assaf, dituduh mengandung lirik yang bersifat menghasut terhadap Israel. Isi berita kemudian memperkuat narasi tersebut dengan mencantumkan kutipan

pernyataan Assaf kepada Al-Araby Al-Jadeed, yang menyebutkan bahwa ia menerima pemberitahuan resmi terkait penghapusan lagu tersebut atas dasar tuduhan hasutan terhadap zionisme. Ia juga mengungkapkan rasa bangganya karena lagu tersebut mencerminkan perlawanan rakyat Palestina atas penjajahan. Namun, pada bagian penutup wartawan tidak memberikan informasi mengenai kelanjutan isu tersebut, melainkan hanya mengulas riwayat pribadi Assaf, termasuk pengalaman dan pencapaianya di masa lalu.

## 2. Struktur Skrip

Berita yang dimuat oleh Republika.co.id dengan judul Spotify dan Apple Music Hapus Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf, Mengapa? telah memenuhi unsur 5W + 1H, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Fokus utama dari struktur skrip dalam berita ini terletak pada pertanyaan “mengapa”. Pada bagian ini dijelaskan bahwa Assaf menyatakan rasa bangganya karena lagunya dianggap sebagai simbol perlawanan rakyat Palestina terhadap penjajahan, setelah menerima surat elektronik resmi yang menyebutkan bahwa lagu tersebut dituding sebagai bentuk hasutan terhadap zionis.

## 3. Struktur Tematik

Dalam penyusunan paragraf berita, wartawan lebih banyak mengandalkan kutipan dari narasumber sebagai sumber utama informasi. Di bagian awal artikel, jurnalis mengutip pernyataan Mohammad Assaf yang dimuat dalam *The New Arab*, di mana ia mengungkapkan

keterkejutannya atas penghapusan lagu andalannya dari platform *streaming* musik yang banyak digunakan. Pernyataan tersebut ia sampaikan kepada Al-Araby Al-Jadeed pada hari Ahad. Ia mengatakan:

“Saya mengecek halaman resmi saya di platform Spotify dan Apple Music, dan kaget lagu ‘*Ana Dammi Falastini*’ dihapus,”

Assaf menyampaikan bahwa ia menerima email resmi terkait penghapusan lagunya, dengan alasan bahwa lagu tersebut dianggap sebagai bentuk hasutan terhadap pihak zionis. Pada bagian tengah artikel, Assaf menegaskan bahwa meskipun lagu itu dihapus, maknanya tetap hidup dalam memori dan hati nurani rakyat Palestina sebagai simbol perjuangan mereka untuk meraih kebebasan dan kemerdekaan. Ia juga menyebut bahwa tindakan tersebut telah memicu reaksi keras dari para aktivis Palestina di media sosial. Di bagian akhir pemberitaan, wartawan menyoroti bahwa ini bukan pertama kalinya Assaf menghadapi penolakan; pada tahun 2020, seorang anggota Partai Likud Israel pernah berupaya melarangnya memasuki wilayah pendudukan Palestina.

#### 4. Struktur Retoris

Dalam pemberitaan yang disajikan oleh Republika.co.id, terdapat penekanan makna yang kuat pada diksi “patriotik” dan menekankan kutipan Mohammad Assaf yang menyatakan lagunya adalah representasi perjuangan rakyat Palestina. Kata “patriotik” membangkitkan konotasi heorisme, nasionalisme, dan pergorbanan. Penekanan lainnya tampak pada kata “perlawanan” dan “kebebasan”. Istilah ini dalam konteks berita tidak diartikan sebagai tindakan kekerasan, melainkan sebagai simbol

perjuangan kultural dan ekspresi kolektif rakyat Palestina yang disampaikan melalui lagu “*Ana Dammi Falastini*”. Diksi “kebebasan” dikutip dari pernyataan Assaf, bahwa “setiap warga Palestina dan individu merdeka yang menjunjung tinggi hak-hak rakyat Palestina berhak memperoleh kebebasan dan kemerdekaan mereka”. Ia juga menambahkan bahwa langkah penghapusan lagu oleh platform *streaming* mencerminkan sikap permusuhan terhadap nilai-nilai kebebasan, keadilan, dan perjuangan rakyat Palestina.

Sementara itu, visual dalam berita yang menampilkan figur Mohammad Assaf yang menggunakan jas dengan latar hitam dan gestur tepuk tangan. Pakaian jas melambangkan kehormatan serta otoritas, memperkuat kesan bahwa isu ini bukan sekeder hiburan, melainkan persoalan identitas dan kemanusian. Latar hitam memberi kesan dramatis dan serius, selaras dengan isu penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” yang sarat makna politik dan emosional. Sementara gestur tepuk tangan mempresentasikan simbol dukungan dan solidaritas terhadap Palestina. Keseluruhan komposisi visual berfungsi menegaskan keseriusan isu sekaligus membangun narasi solidaritas meski terjadi represi digital.

Dari hasil analisis terhadap berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa Republika.co.id membingkai isu penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” melalui pendekatan yang menonjolkan sisi emosional Mohammad Assaf dalam merespons tindakan Spotify. Berdasarkan keempat struktur *framing* Pan dan Kosicki, tampak bahwa fokus

pemberitaan diarahkan untuk menunjukkan pandangan Assaf terhadap tuduhan bahwa lagunya mengandung unsur hasutan terhadap zionisme. Secara khusus, struktur retoris memperlihatkan penggunaan kata-kata bermuatan ideologis seperti “patriotik”, “perlawanan” dan “kebebasan”, serta mengangkat reaksi dari aktivis Palestina dan masyarakat sebagai bagian dari narasi pembelaan terhadap perjuangan rakyat Palestina.

c. Perbandingan Analisis *Framing* Media Sindonews.com dan Republika.co.id

1. Struktur Sintaksis

Dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh Sindonews.com, penyusunan fakta dalam isi berita memperlihatkan bahwa jurnalis menekankan latar informasi terkait alasan penghapusan lagu oleh Spotify. Dijelaskan bahwa lagu tersebut dihapus bukan secara langsung oleh Spotify, melainkan atas permintaan pihak distributor, karena dianggap mengandung unsur menghasut terhadap Israel. Dalam artikelnya, Sindonews lebih banyak mengutip sumber-sumber tidak langsung seperti *New Arab*, *Palestine Chronicle*, Spotify, dan Doha News, ketimbang pernyataan langsung dari penyanyi. Namun demikian, berita ini tidak diakhiri dengan bagian yang memuat terkait analisis dampak, ataupun pembaruan informasi yang dapat memperluas pemahaman pembaca terhadap perkembangan isu yang diberitakan. Wartawan hanya menyampaikan informasi tambahan terkait latar belakang penyanyi Mohammad Assaf.

Berbeda dengan Sindonews.com, pemberitaan yang disajikan oleh Republika.co.id cenderung lebih menonjolkan kutipan langsung dari penyanyi Mohammad Assaf serta respons masyarakat Palestina. Dalam penyusunan isi beritanya, jurnalis berupaya menggambarkan ekspresi keterkejutan Assaf setelah menerima email resmi mengenai penghapusan lagunya dari platform *streaming* populer, yang kemudian memicu reaksi dari para aktivis Palestina di media sosial. Sama halnya dengan pemberitaan di Sindonews.com, artikel di Republika.co.id juga tidak memberikan informasi lanjutan terkait dampak atau perkembangan terbaru dari penghapusan lagu tersebut. Sebaliknya, bagian akhir pemberitaan justru diisi dengan penelusuran terhadap riwayat pribadi Assaf, termasuk pengalaman pribadi yang mencerminkan adanya perlakuan diskriminatif serta pencapaian yang pernah diraihnya.

## 2. Struktur Skrip

Pemberitaan yang disusun oleh wartawan dalam media Sindonews.com menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan telah mencakup unsur kelengkapan berita sesuai prinsip 5W + 1H. Meskipun sajian beritanya relatif singkat, Sindonews tetap memuat penjelasan mengenai latar belakang penghapusan lagu serta alasan yang disampaikan pihak Spotify terkait tindakan tersebut.

Pada pemberitaan yang dipublikasikan oleh Republika.co.id, penyampaian fakta dilakukan terlihat lebih panjang jika dibandingkan dengan artikel yang diterbitkan oleh Sindonews.com. Dalam laporannya,

wartawan telah memenuhi unsur-unsur 5W + 1H sebagai dasar kelengkapan informasi dalam berita. Meskipun isi berita memuat latar belakang peristiwa secara menyeluruh, jurnalis tidak memberikan penjelasan yang spesifik mengenai alasan utama di balik penghapusan lagu oleh Spotify.

### 3. Struktur Tematik

Strategi pemberitaan yang diterapkan oleh Sindonews.com dalam menyampaikan pandangannya terhadap isu penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify tampak melalui penggunaan kutipan tidak langsung dari berbagai sumber untuk mendukung narasi yang dibangun. Dalam isi berita, terlihat bahwa media ini merujuk pada *Palestine Chronicle* setelah sebelumnya menyampaikan tanggapan dari penyanyi yang dikutip melalui *The New Arab*. Selanjutnya, kutipan dari *Doha News* digunakan untuk memperkuat alasan di balik penghapusan lagu tersebut. Fokus utama struktur tematik dalam pemberitaan ini terletak pada penyampaian informasi berdasarkan pilihan narasumber yang digunakan oleh jurnalis.

Strategi yang diterapkan oleh Republika.co.id dalam membingkai peristiwa penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify terlihat melalui penggunaan kutipan langsung dari narasumber tunggal. Seluruh isi pemberitaan didasarkan pada pernyataan Mohammad Assaf yang dimuat oleh *Al-Araby Al-Jadeed* dan dilansir dari laman *The New Arab*. Gaya penulisan wartawan tampak konsisten, dengan menempatkan kutipan

narasumber di awal paragraf untuk membangun konteks, kemudian dilanjutkan pada bagian tengah dengan penguatan narasi melalui tambahan kutipan terkait alasan penghapusan lagu tersebut.

#### 4. Struktur Retoris

Dalam penyampaiannya, media Sindonews.com menonjolkan kata “menghasut” dan “patriotik” sebagai bagian dari penekanan fakta utama dalam pemberitaan. Pemilihan diksi tersebut menggarisbawahi alasan penghapusan lagu *“Ana Dammi Falastini”*, yang dianggap sebagai ajakan untuk melawan Israel. Selain itu, media ini juga mengutip pernyataan dari *Doha News*, yang menyebut bahwa penghapusan lagu dilakukan setelah munculnya petisi dari kelompok pro-Zionis, yakni *We Believe in Israel* (WBII) dan *Board of Deputies*. Adapun visual yang ditampilkan di mana Mohammad Assaf mengenakan jas dengan latar hitam dan gestur tepuk tangan untuk memberi kesan dramatis sekaligus formal. Latar hitam menegaskan keseriusan isu, jas melambangkan wibawa, dan tepuk tangan menjadi simbol solidaritas. Visual ini menempatkan penghapusan lagu *“Ana Dammi Falastini”* sebagai persoalan penting yang tetap mendapat dukungan publik.

Dalam pemberitaannya, Republika.co.id menekankan fakta melalui pemilihan diksi seperti “patriotik”, “perlawanan”, dan “kebebasan”. Ketiga kata ini digunakan untuk menggambarkan respons emosional penyanyi setelah menerima pemberitahuan resmi bahwa lagunya dihapus dari layanan *streaming* dengan alasan dianggap sebagai hasutan terhadap pihak

zionis. Assaf menyatakan bahwa ia merasa terhormat karena lagunya mencerminkan perjuangan rakyat Palestina melawan penjajahan, serta menegaskan bahwa setiap warga Palestina dan individu merdeka yang membela hak-hak rakyat Palestina layak memperoleh kebebasan dan kemerdekaan. Sementara itu, visual yang ditampilkan Republika di mana Assaf mengenakan jas dengan latar hitam dan gestur tepuk tangan untuk menekankan nilai simbolik. Latar hitam dipahami sebagai representasi kesedihan, jas mencerminkan martabat perjuangan, dan tepuk tangan menjadi tanda dukungan moral.

d. Dampak Psikologis dan Sosiologis *Framing* Media Sindonews.com

1) Dampak Secara Psikologis

*Framing* yang diterapkan oleh Sindonews.com dalam melaporkan penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” tampak berfokus pada penyampaian fakta dan kutipan dari pihak terkait. Dalam gaya penyampaian berita lebih menitikberatkan pada aspek informatif, khususnya terkait kebijakan digital yang menjadi dasar penghapusan lagu tersebut. Dengan menampilkan pandangan dari beberapa sumber, media ini seolah mendorong pembaca untuk menelaah lebih lanjut alasan di balik keputusan tersebut. Namun demikian, *framing* yang digunakan tidak memberikan pengaruh emosional yang kuat kepada pembaca. Gaya penyajian yang cenderung netral membuat audiens bersikap lebih objektif dan berhati-hati dalam menilai apakah tindakan tersebut dapat

dikategorikan sebagai bentuk diskriminasi atau sekadar kebijakan internal dari platform *streaming*.

## 2) Secara Sosiologis

Dilihat dari sudut pandang sosiologis, *framing* yang dibangun oleh media Sindonews.com menunjukkan bahwa kebijakan platform digital terkait penghapusan lagu tersebut disajikan secara netral dan bersifat informatif. Pemberitaan lebih menekankan pada penyampaian data faktual tanpa menimbulkan dorongan emosional yang kuat kepada publik. Oleh karena itu, *framing* yang digunakan dalam artikel ini dapat dipersepsikan oleh masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan kebijakan digital dalam konteks sensor atau moderasi konten di platform daring.

## e. Dampak Psikologis dan Sosiologis *Framing* Media Republika.co.id

### 1) Dampak secara Psikologis

Pemberitaan penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” oleh media Republika.co.id berpotensi menimbulkan dampak psikologis berupa perasaan kecewa, marah, hingga sedih di kalangan masyarakat Palestina dan para pendukung perjuangan mereka. Respon emosional tersebut tidak bersifat asumtif, melainkan terlihat dari berbagai reaksi yang muncul di media sosial pasca-penghapusan lagu dari platform seperti Spotify dan Apple Music. Banyak warganet menyampaikan ketidaksetujuannya terhadap kebijakan tersebut, bahkan menganggapnya sebagai bentuk penyensoran terhadap identitas dan budaya Palestina. Salah satu pengguna media sosial bernama Hamza menyampaikan bahwa lagu tersebut “bahkan

tidak menyebut Israel dan hanya membahas identitas serta warisan Palestina, namun tetap saja dianggap sebagai persoalan”.<sup>53</sup>

Lagu ini memuat nilai emosional yang mendalam sebagai representasi identitas dan kebanggaan nasional bagi rakyat Palestina, sehingga penghapusannya dapat menimbulkan perasaan kehilangan secara kolektif. Pemberitaan oleh Republika.co.id yang mengangkat isu ini turut memperkuat dampak psikologis tersebut, dengan menampilkan narasi yang menunjukkan bagaimana hak-hak budaya Palestina semakin ditekan. Dalam pernyataannya, Mohammad Assaf menegaskan bahwa tindakan ini mencerminkan bentuk “permusuhan terhadap kebebasan, keadilan, dan perjuangan rakyat Palestina”.<sup>54</sup>

## 2) Dampak Secara Sosiologis

Dari perspektif sosiologis, *framing* yang dibangun oleh Republika.co.id dalam meliput penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” menimbulkan reaksi keras dari kalangan aktivis Palestina di media sosial. Mereka menganggap langkah tersebut sebagai bentuk penyensoran terhadap identitas budaya Palestina. Dalam laporannya, Republika.co.id menyebut bahwa penghapusan lagu oleh Spotify dan Apple Music didasarkan pada anggapan bahwa lirik lagu tersebut bersifat menghasut

---

<sup>53</sup> Desy Susilawati, “Spotify dan Apple Music Hapus Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf, Mengapa?”, 22 Mei 2023. <https://ameera.republika.co.id/berita/rv1ny1478/spotify-dan-apple-music-hapus-lagu-patriotik-penyanyi-palestina-mohammad-assaf-mengapa>, diakses pada 23 April 2025, pukul 11:00

<sup>54</sup> Desy Susilawati, “Spotify dan Apple Music Hapus Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf, Mengapa?”, 22 Mei 2023. <https://ameera.republika.co.id/berita/rv1ny1478/spotify-dan-apple-music-hapus-lagu-patriotik-penyanyi-palestina-mohammad-assaf-mengapa>, diakses pada 23 April 2025, pukul 11:00

terhadap Israel. Penghapusan lagu tersebut memicu tanggapan dari aktivis Palestina, yang memandang tindakan platform *streaming* itu tidak tahu malu dan tidak berdaya.<sup>55</sup> Kondisi ini menggambarkan peran media sosial sebagai sarana mobilisasi kolektif dalam mengangkat isu-isu sosial dan politik.



---

<sup>55</sup> Desy Susilawati, "Spotify dan Apple Music Hapus Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf, Mengapa?", 22 Mei 2023. <https://ameera.republika.co.id/berita/rv1ny1478/spotify-dan-apple-music-hapus-lagu-patriotik-penyanyi-palestina-mohammad-assaf-mengapa>, diakses pada 23 April 2025, pukul 11:00

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan rangkaian data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, yang mencakup hasil dan pembahasan menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari empat struktur utama yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris terkait pemberitaan penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” dalam media *online* Sindonews.com dan Republika.co.id, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Media Sindonews.com membingkai isu penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” sebagai respons terhadap anggapan bahwa lagu tersebut bersifat menghasut untuk melawan Israel. Hal ini tercermin dalam penekanan isi berita yang menyoroti pernyataan dari pihak Spotify, yang menyebut bahwa lagu karya Mohammad Assaf mengandung unsur menghasut Israel. Sedangkan Media Republika.co.id membingkai penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” sebagai tindakan yang ditujukan terhadap apa yang dianggap sebagai hasutan terhadap musuh zionis. Dalam pemberitaannya, wartawan menekankan kata-kata seperti “patriotik”, “perlawanan” dan “kebebasan” untuk menggambarkan reaksi emosional Mohammad Assaf. Melalui kutipan tanggapannya, Assaf

menyatakan bahwa lagunya mencerminkan perjuangan rakyat Palestina melawan penjajahan, serta bahwa setiap individu Palestina dan para pendukung kebebasan memiliki hak untuk memperjuangkan kemerdekaan mereka. Ia juga menilai langkah penghapusan lagu sebagai bentuk permusuhan terhadap nilai-nilai kebebasan, keadilan, dan perjuangan bangsa Palestina, sebagaimana juga disuarakan oleh para aktivis dan masyarakat luas. Perbedaan dan keragaman pembingkaian yang muncul antara Sindonews.com dan Republika.co.id adalah suatu yang lumrah, mengingat keduanya didirikan atas dasar orientasi, kepemilikan, dan tujuan editorial yang berbeda sehingga memengaruhi prioritas, diksi, dan pilihan narasumber dalam pemberitaan.

2. Perbandingan *framing* kedua media: a) secara sintaksis, menunjukkan perbedaan fokus dalam penyusunan informasi. Sindonews.com menekankan bahwa penghapusan lagu dilakukan atas permintaan pihak distributor, bukan inisiatif langsung dari Spotify. Sementara itu, Republika.co.id lebih menitikberatkan pada respons narasumber utama, yakni Mohammad Assaf, yang memberikan tanggapan emosional atas penghapusan lagunya dari platform *streaming*. b) Secara skrip, baik Sindonews.com maupun Republika.co.id sama-sama menerapkan prinsip kelengkapan informasi dengan mengacu pada unsur 5W + 1H. Sindonews.com menyajikan pernyataan yang relevan dengan topik pemberitaan secara sistematis. Demikian pula,

Republika.co.id menyusun berita dengan memenuhi unsur-unsur dasar jurnalistik, sehingga peristiwa yang dilaporkan dapat dipahami secara utuh. Dengan demikian, kedua media telah memenuhi standar penulisan berita yang baik dalam struktur naratifnya. c) Secara tematik, Sindonews.com menyusun beritanya secara berurutan, dimulai dari pengantar isu, pemaparan alasan penghapusan lagu, hingga penyampaian tanggapan dari otoritas terkait. Sementara itu, Republika.co.id lebih menekankan pada penggunaan kutipan langsung dari narasumber utama dalam setiap paragraf, sehingga pemberitaan lebih berfokus pada respons personal dibandingkan alur penjelasan yang terstruktur. d) Secara retoris, Sindonews.com menyoroti fakta melalui penggunaan istilah seperti “menghasut” dan merujuk pada adanya petisi dari kelompok pro-Zionis, yakni *We Believe in Israel* (WBII) dan *Board of Deputies*. Sebaliknya, Republika.co.id membangun penekanan retoris melalui diksi “patriotik”, “perlawanan” dan “kebebasan”, yang memperkuat narasi emosional serta menggambarkan semangat perjuangan rakyat Palestina.

## B. Saran

Penelitian ini tentu memiliki sejumlah keterbatasan, khususnya dalam kajian *framing* media terhadap pemberitaan penghapusan lagu “*Ana Dammi Falastini*” di Spotify, yang hanya difokuskan pada media *online* dalam satu periode waktu, yakni bulan Mei 2023. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya, baik yang

mengkaji isu serupa maupun subtopik berbeda pada media yang sama atau berbeda melakukan peninjauan mendalam terhadap objek penelitian. Hal ini bertujuan agar analisis terhadap media online dapat dilakukan dengan lebih terarah dan mendalam. Sebab, melalui analisis pemberitaan, kita dapat memahami bagaimana masing-masing media mengonstruksi suatu peristiwa secara berbeda, meskipun mengangkat isu yang sama.

Selaras dengan konsep *framing* media, pembaca media daring disarankan untuk bersikap lebih selektif dalam memilih dan mengonsumsi informasi. Mengingat setiap media memiliki sudut pandang dan kepentingan tertentu, penting bagi audiens untuk tetap kritis dalam menyikapi isi pemberitaan serta tidak langsung menerima informasi tanpa proses verifikasi atau refleksi yang memadai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andry, Johannes Fernandes, dan Calvin Tjee. “Analisis Minat Mahasiswa Mendengarkan Aplikasi Musik Berbayar dan Unduhan Musik Gratis,” *Journal of Business and Audit Information Systems* 2, no. 2 (15 September 2019):2, <https://journal.ubm.ac.id/index.php/jbase/article/download/1727/1456>
- Aini Quratul, dan Hendra Setiawan. “Analisis Struktur Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan Malang Media Online CNN Indonesia dan Kompas.com,” *Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 3, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2538/2204>
- Alrizki, Dendi, dan Cutra Aslinda, “Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com,” *journal of Political Communication and Media* 1, no. 1 (Juni 2022): 2, <https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/20/23>
- Ar-Rizki, Abdul Kohar. “Konstruksi Pemberitaan Media Online Republika.co.id dan Idntimes.com Mengenai Isu HAM dan LGBT di Indonesia: Analisis Framing Pan dan Kosicki pada Media Online Republika.ca.id dan Idntimes.com Mengenai Isu HAM dan LGBT di Indonesia,” *Jurnal Pespektif* 1, no. 5 (2022): 3, <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/view/107/103>
- Almunaware Almaidah Nur Intan, Philep Morse Regar, dan Johny Senduk. “Analisis isi Berita Kontroversi Basuki Tjahara Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta pada Surat Kabar Tribun Manado,” *Journal Acta Diurna* IV, no. 3, (2005): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/7707/7272>
- Aini, Quratul dan Hendra Setiawan, “Analisis Struktur dan *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan Malang Media Online CNN Indonesia dan Kompas.com,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 4, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2538/2204>
- Al-Fiqri, Achmad, “SINDOnews.com Beyond Headlines”, 4 Juli 2012. <https://index.sindonews.com/about/>, diakses pada 13 Maret 2025, pukul 16:06.

- Bangun, Eric Persadanta, Ferry V. I. A Koagouw, dan J. S. Kalangi. "Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Online Manadopostontoni.com," *Acta Diurna Komunikasi* 1, no. 3, (2019): 14, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560/25212>
- Brehony, Louis. "Kemenangan Mohammad Assaf Lima Tahun Kemudian: Arab Idol dan Penjajahan Zionis di Palestina", 7 Oktober 2018. <https://www.arabmediasociety.com/mohammed-assafs--victory-five-years-on-arab-idol-and-the-zionist-colonization-of-palestine/>, diakses pada 6 September 2024, pukul 12:23
- Cahya, Asep Tian Dwi, Riana Dwi, dan Ika Mustika. "Analisis Makna Lagu Lihat, Dengar, dan Rasakan Dari Sheila On 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika" *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (Januari 2021): 1-2, <https://surl.li/Ighhga>
- Cahaya, Widya. *Kemenag - Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi, 2011.
- Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, edisi 6 (LKIS Yogyakarta, 2002)
- Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, edisi 6 (LKIS Yogyakarta: 2011)
- Fitri, Andi Maisaroh. "Lirik Lagu Arab Dammi Falastini Mohammad Assaf Teksi Arab, Larin dan Artinya Ketangguhan Orang Palestina", 25 Oktober 2023, <https://www-urbanjabar.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.urbanjabar.com/featured/amp>, diakses pada 6 September 2024, pukul 10:44
- Getty, "Dianggap "menghasut Israel", Spotify dan Apple Music hapus lagu 'Dammi Falastini' (Darahku adalah Palestinas)", 22 Mei 2023. <https://www.kontenislam.com/2023/05/diangangap-menghasut-israel-spotify-dan.html>, diakses pada 23 April 2025, pukul 11:00
- Hanifah, Zaena, dan Hendra Setiawan. "Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan pada Media Online Detik.com dan Radar Malang (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (Maret 2023): 2, <https://jurnal.peneliti.nrt/index.php/JIWP>
- Hendrik, Rudi. "Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf Dihapus dari Spotify, Apple Music", 22 Mei 2023. <https://minanews.net/lagu-patriotik-penyanyi-palestina-mohammad-assaf-dihapus-dari-spotify-apple-music/>, diakses pada 4 September 2024, pukul 12:35.

Islamiati, Widya, dan Syamrul Rijal. "Memahami Konflik Palestina-Israel dalam Bingkai Berita NU Online," *Jurnal Studi Jurnalistik* 4, no. 2 (2022): 5, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jsj/article/view/28963/11289>

International, Adara Relief. "Cek Spotify Anda! Sejumlah Platform Musik Hapus Lagu Dammi Falastini, Tuai Kecaman dari Penggemar Lagu Palestina", 23 Mei 2023. <https://adararelief.com/cek-spotify-anda-sejumlah-platform-musik-hapus-lagu-dammi-falastini-tuai-kecaman-dari-penggemar-lagu-palestina>, diakses pada 6 September 2024, pukul 07:23.

Juwito, *Menulis Berita dan Feature's*, edisi 1 (Unesa: University Press, 2008), 53

Jannah, Miftahul dan Moh Jufriyandi Sholeh, "Kebebasan Beragama dan Berbicara dalam Bingkai Kajian Tafsir Nusantara", *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (Mei 2021): 53-54. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/revelatia/article/view/4366/2504>.

Jaramaya, Risky, "Spotify dan Apple Music Hapus Lagu Palestina", 23 Mei 2023. <https://internasional.republika.co.id/berita/rv33r5383/spotify-dan-apple-music-hapus-lagu-palestina>, diakses pada 23 April 2025, pukul 11:00

Kartini, Rizki Mahyani Br Hasibuan, Nur Syahadah Sinaga, dan Awaliyah Rahmadina. "Metode Analisis Framing dalam Media Sosial," *Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2020): 2, <https://ejurnal.iaipdnganjuk.ac.id/index.php/j-kis/article/view/817/489>

Khoiriyah, Niswati, dan Syahrul Syah Sinaga. "Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta," *Jurnal Seni Musik* 6, no. 2 (2017): 3, <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsm/article/view/20313>

Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, edisi 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Kanekawa, Nobuyasu. "Apa Saja Tantangan Yang Mungkin Muncul di Masa Depan Bagi Spotify", 30 Agustus 2022. <https://typeset.io/questions/what-could-be-the-possible-challenges-that-can-emerge-in-the-1ypod0nrfv>, diakses pada 4 September 2024, pukul 15:30.

Mintargo, Wisnu. "Fungsi Lagu-lagu Perjuangan Sebagai Upaya Penguatan Kepribadian Bangsa," *Jurnal Pancasila* 2, no. 1 (2021): 6-7, <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila>

Munif, M. Abdullah. "Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia," *Media Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 1 (Juni 2023): 3,

<https://ejournal.iainubumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/1170/700>

Mintargo, Wisnu. "Fungsi Lagu-lagu Perjuangan Sebagai Upaya Peguatan Kepribadian Bangsa," *Jurnal Pancasila* 2, no. 1 (2021): 8-9, <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/45005/pdf>

Paramitha, Gilang Aulia, dan Ahmad Abdul Karim. "Analisis Framing Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CCN Indonesia.com dan Sindo.com," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 5 (April 2022): 3, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1582/1252>

Pratamawaty, Benazir Bona, Aceng Abdullah, dan Elsyatha Retina Juliana Mada Gultom. "Analisis Framing Pemberitaan Pembatasan 17 Lagu Berbahasa Inggris pada Portal Berita Online Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat," *Public Relation dan Media Konunikasi* 6, no. 2 (2022): 2, <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/download/2850/1710>

Rohman, Rico Fathur Nur, dan Nurul Hafsi. "Analisis Framing Pemberitaan Reynhard Sinaga pada Media Online Tribunnews," *Ilmu Komunikasi* 6, no.1 (Januari 2021): 5, <https://ejournal3.undip.ac.id./index.php/interaksi-online/article/view/29480/24839>

Rafika Jihan, "Makna di balik lagu Dammi Falastini - Mohammad Assaf, simbol patriotisme rakyat Palestina yang dihapus Spotify", 10 Oktober 2023. <https://surl.li/qmvphq>, diakses pada 15 Januari 2025, pukul 10:00.

Riz. "Kisah Assaf Juara Arab Idol Dijuluki Roket Perdamaian dari Gaza", 25 Juni 2013. <https://www.google.com/amp/s/www.liputan6/amp/621562/kisah-assaf-juara-arab-idol-dijuluki-roket-perdamaian-dari-gaza>, diakses pada 4 September 2024, pukul 12:20.

Rafika, Jihan. "Makna di balik lagu Dammi Falastini-Mohammad Assaf, simbol patriotisme rakyat Palestina yang dihapus Spotify", 10 Oktober 2023. <https://www.google.com/amp/s/www.hops.id/unik/amp/29410460404/makna-di-balik-lagu-dammi-falastini-mohammad-assaf-simbol-patriotisme-rakyat-palestina-yang-dihapus-spotify>, diakses pada 4 September 2024, pukul 10:45.

Rukin. *Metodologi: Penelitian Kualitatif*, edisi 1 (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, edisi 7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

- Siregar, Ali Muda, Hasan Sazali, dan Achiriah. "Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar di Pelabuhan PT. Pelindo 1 Periode 1 juni – 30 Juni 2023," *Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 3 (Februari 2023): 5, <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/704/567>
- Sulaeman, Arif Ramdan, dan Arina Islami, "Pemberitaan Palestina Dalam Analisis Framing Robert n Entman," *Komunikasi dan Media* 1, no. 1 (2024): 2, <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/3063/1389>
- Saputra, Alif Lam, Wahyuni Husain, dan Andi Batara Indra. "Analisis Framing Pemberitaan Sindonews dan Kompas.com (Studi Kasus Penolakan Ustaz Abdul Somad Masuk di Singapura)," *Gurindam: Bahasa dan Sastra* 3, no. 2 (2023): 5-15, <https://ejurnal.uin-suska.ac.id/index.php/gurindam/article/view/25188>
- Suryawanti, Indra. *Jurnalistik: Suatu Pengantar*, edisi 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Susilawati, Desy. "Spotify dan Apple Music Hapus Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf, Mengapa?", 22 Mei 2023. <https://ameera.republika.co.id/berita/rv1ny1478/spotify-dan-apple-music-hapus-lagu-patriotik-penyanyi-palestina-mohammad-assaf-mengapa>, diakses pada tanggal 23 April 2025, pukul 11:00
- Susilawati, Desy. "Republika Ramadhan", 11 Desember 2022, <https://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada 13 Maret 2025, pukul 16:38.
- Tamnge, Murti Ningsih, Teguh Yuliandri, dan Siti Fatihaturrahmah. "Analisis Makna Lagu dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals," *Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (Januari 2021): 38, <https://core.ac.uk/reader/401566050>
- Windari, Diah, Dewi Herlina Sugiarti, dan Sinta Rosalina. "Analisis Framing Pan dan Kosicki pada Pemberitaan Kontroversi Terpilihnya Ahok Sebagai Komisaris Utama Pertamina serta Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Editorial," *Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 3, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6250/4672>
- Yulianti, Melani, Wienike Dinar Pratiwi, dan Een Nurhasanah. "Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam Berita BMKG Bantah Isu Gelombang Tsunami Akan Menghantam NTT pada Kompas.com Edisi 07

April 2021,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 1, no. 1, (Agustus 2021): 5, <https://jurnal.lentera.tech/index.php/pebas/article/view/38>



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Berita 1

Judul : Lagu tentang Palestina dihapus dari Spotify dan Apple Music  
Reporter : Herita Endriana  
Media : Sindonews.com

Home / Sindonews  
**Lagu tentang Palestina Dihapus dari Spotify dan Apple Music**  
Herita Endriana Senin, 22 Mei 2023 - 19:13 WIB



Lagu *Ana Dammi Falastini* (*My Blood is Palestinian*) yang dinyanyikan Mohammed Assaf dihapus dari Spotify dan Apple Music. Foto: Getty Images



JAKARTA - Lagu *Ana Dammi Falastini* (*My Blood is Palestinian*) yang dinyanyikan oleh Mohammed Assaf dihapus dari Spotify dan Apple Music.

Menurut penyanyi Palestina itu, ia menerima email dari Spotify yang menyatakan alasan penghapusan lagu tersebut adalah karena dianggap "menghiasut untuk melawan Israel". Meski dihapus, tapi Assaf menyatakan bahwa ia malah bangga atas hal tersebut.

"Aku merasa terhormat karena lagu mengekspresikan rakyat Palestina yang melawan penjajahan," ujarnya kepada *Newarab* dalam artikel yang terbit pada 21 Mei itu.

Baca Juga:  
5 Fakta Monarki Coldplay Dibenci sekaligus Dicinta

ia juga menyatakan bahwa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kedua platform streaming terbesar itu mengumumkan "permuasan mereka terhadap kebebasan dan keadilan serta perjuangan Palestina".

Lagu *Ana Dammi Falastini* adalah lagu patriotik yang juga merupakan pernyataan Assaf akan kebanggaannya sebagai rakyat Palestina. ia rela mengorbankan apa pun untuk tempat kelahirannya itu. ia juga menyatakan bahwa dirinya tidak akan tunduk pada siapa pun.

Sementara itu mengutip *Palestine Chronicle*, Spotify dalam pernyataan singkatnya mengatakan bahwa mereka menghapus lagu tersebut karena permintaan distributor.

"Penghapusan sebagian konten Mohammed Assaf tidak dilakukan oleh Spotify melainkan oleh distributor. Kami mengantispasi kembalinya dalam waktu dekat dan meminta maaf atas ketidaknyamanan yang ditimbulkan," tulis Spotify.

Jika melihat daftar lagu dari akun Spotify Mohammed Assaf, lagu yang dirilis pada 2015 itu memang tidak ada di sana. Meski begitu, saat berita ini ditulis, lagu lainnya yang berjudul *Palestine - Remix* yang dinyanyikan Assaf bersama DJ Hamida ada di urutan pertama playlist *This is Mohammed Assaf* yang dibuat oleh Spotify.

Meski judulnya agak berbeda, tapi itu adalah lagu yang sama versi *remix* dari lagu *Ana Dammi Falastini*. Selain itu, ada juga lagu *Ana Dammi Falasteeni* di Spotify, tapi dinyanyikan oleh Hassan Shaikh.

Sementara di Apple Music juga tak ada lagu *Ana Dammi Falastini* yang dinyanyikan oleh Assaf. Namun ada lagu berjudul *My Blood Is Palestinian* yang dinyanyikan Armin Al Hasanaat. Ini juga adalah versi lain dari lagu milik Assaf yang dicampur dengan lirik berbahasa Inggris.

Mengutip dari *Doha News*, penghapusan lagu *Ana Dammi Falastini* yang dinyanyikan oleh Assaf di dunia platform itu terjadi setelah beredarnya petisi yang diorganisir oleh masyarakat prozisionis We Believe in Israel (WBII) dan Board of Deputies. Petisi itu ditandatangani oleh hampir empat ribu orang.

Baca Juga :  
Arti Link Lagu 'Bite Me' ENHYPEN, Kisah Cinta Penuh Darah

Mohammed Assaf adalah penyanyi berusia 33 tahun yang tinggal di Gaza sejak usia 4 tahun. Ia meraih popularitas setelah memenangkan kompetisi Arab *idol* pada 2013. Penyanyi yang kini berbasis di Dubai itu juga pernah dilarang masuk ke wilayah Palestina yang ada di bawah pengawasan Israel pada 2020. Sejak kemenangannya dalam *Arab Idol*, Assaf aktif mendukung kebebasan Palestina.

(ita)



## Berita 2

Judul : Spotify dan Apple Music Hapus Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf, Mengapa?  
Reporter : Desy Susilawati  
Media : Republika.co.id

The screenshots show the following content:

- Header:** REPUBLIKA, #Ramadhan, Hot Topics: #MinyaKita, #Banjir, #Korupsi, KOTA JAKARTA, Imsak : 04:33, Subuh : 04:43.
- Main Article (Screenshot 1):**

**Spotify dan Apple Music Hapus Lagu Patriotik Penyanyi Palestina Mohammad Assaf, Mengapa?**

Lagu tersebut dituduh berisi hasutan untuk memusuhi Israel.

Red: Natalia Endah Hapsari Rep: Desy Susilawati

**Image:** Mohammad Assaf performing on stage.

**Text:** Lagu yang dibawakan oleh penyanyi Palestina, Mohammed Assaf dituduh berisikan lirik yang menghasut Israel.

- Main Article (Screenshot 2):**

REPUBLIC.CO.ID, JAKARTA – Layanan streaming musik Spotify dan Apple Music telah menghapus lagu Palestina "Ana Dammi Falastini" (My Blood is Palestinian) dari platform mereka. Lagu yang dibawakan oleh penyanyi Palestina, Mohammed Assaf dituduh berisikan lirik yang menghasut Israel.

**Sponsored:**

**Baca Juga:**

  - Menghindari diabetes itu mudah! Makan ini sebelum Anda tidur.....**

Dilansir dari laman *The New Arab*, Senin (22/5/2023), Assaf mengatakan dia merasa terkejut lagu andalannya dihapus dari layanan streaming yang banyak digunakan. Hal ini disampaikannya dalam sebuah pernyataan pada Ahad ke Al-Araby Al-Jadeed, situs saudara *The New Arab*.

**Baca Juga :**

  - Terciduk Manipulasi, Spotify Hapus Puluhan Ribu Lagu Buatan AI**

"Saya mengecek halaman resmi saya di platform Spotify dan Apple Music, dan kaget lagu 'Ana Dammi Falastini' dihapus," ujar Assaf.

IA menjelaskan bahwa dirinya mendapat *email* resmi tentang itu, dengan dalih lagu menghasut musuh zionis. "Yang membuat saya lebih terhormat, lagu saya mengungkapkan perlawanan rakyat Palestina terhadap pendudukan," lanjutnya.

**Baca Juga :**

  - Lagu 'Flowers' Miley Cyrus Satu Miliar Streaming di Spotify**

Lagu yang dirilis pada tahun 2015, yang diterjemahkan menjadi "My Blood is Palestinian", secara luas dianggap sebagai lagu patriotik Palestina yang sering dimainkan atau dinyanyikan dalam acara-acara yang menandai budaya Palestina.

- Sidebar (Screenshot 3):**

Hot Topics: #MinyaKita, #Banjir, #Korupsi, KOTA JAKARTA, 43, Zuhur : 12:08, Asha.

Penyanyi berusia 33 tahun, yang berasal dari Jalur Gaza yang terkepung, mencemooh klaim tersebut, dengan mengatakan, "Tuduhan ini meningkatkan kehormatan saya dan milik tanah air saya, Palestina dan tujuan saya," ujarnya.

**Baca Juga :**

  - Ingat Ini Sebelum Ubah Gambar Cover Playlist Spotify**

Assaf menambahkan jika mereka menghapus lagu ini, itu hadir dalam ingatan dan hati nurani setiap orang Palestina dan setiap orang bebas terhormat yang membela hak rakyat Palestina untuk memperoleh kebebasan dan kemerdekaan mereka.

Penyanyi yang berbasis di Dubai itu menambahkan langkah layanan streaming musik itu menunjukkan perrusuhan mereka terhadap kebebasan dan keadilan, dan perjuangan Palestina.

Penghapusan lagu Assaf telah memicu kemarahan di kalangan aktivis Palestina di media sosial, yang menyebut platform streaming itu tidak tahu malu dan tidak berdaya.

Halaman 2 / 2

Seorang pengguna, Hamza, menekankan bahwa lagu tersebut (bahkan tidak menyebut Israel dan hanya tentang identitas dan warisan Palestina) namun entah bagaimana masih dipandang sebagai masalah?

Ini bukan pertama kalinya penyanyi Palestina itu menerima perrusuhan. Pada tahun 2020, seorang anggota partai Likud Israel berusaha melarang Assaf memasuki wilayah pendudukan Palestina.

Assaf, yang dibesarkan di kamp pengungsian Khan Younis, adalah penyanyi yang sangat populer di Timur Tengah dan Afrika Utara, setelah memenangkan musim kedua acara kompetisi menyanyi 'Arab Idol' pada tahun 2013.

Kemenangan warga Gaza itu dirayakan secara luas di wilayah tersebut dan dianggap penting karena warisan Palestiniannya. Setelah kemenangannya, Assaf diangkat sebagai duta perdamaian oleh Badan Bantuan dan Pekerjaan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA).

## Data Pendukung

### Pendapat terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"* pada Media Sindo"

Nama \*

Roy

Link Berita Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini"

Pendapat Pembaca Terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"* pada Media Sindo" \*

Saya merasa informasi dari Sindonews cenderung fokus pada kebijakan platform digital, bukan pada dampak emosional atau nilai ideologis dari penghapusan lagu

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

### Pendapat terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"* pada Media Sindo"

Nama \*

Ibnu

Link Berita Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini"

Pendapat Pembaca Terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"* pada Media Sindo" \*

Pemberitaan di Sindonews terkesan netral. Saya membaca beritanya seperti membaca laporan kebijakan, bukan ajakan emosional atau opini pribadi.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

### Pendapat terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"* pada Media Sindo"

Nama \*

Ismail

Link Berita Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini"

Pendapat Pembaca Terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"* pada Media Sindo" \*

Saya tidak merasa terpancing secara emosional saat membaca berita tersebut. Justru saya menganggap itu sebagai bentuk moderasi konten digital."

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

## Pendapat terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini" pada Media Sindo"

Nama \*

annisa kwanti diarsi

Link Berita Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini"

Pendapat Pembaca Terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini" pada Media Sindo" \*

seharusnya lagu tersebut tidak perlu di hapus dari spotify

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

## Pendapat terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini" pada Media Sindo"

Nama \*

Annie Haraswati

Link Berita Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini"

Pendapat Pembaca Terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini" pada Media Sindo" \*

Pendapat saya terkait pemberitaan tersebut bagaimana media sindo memberitakan alasan kenapa lagu Ana Dammi Falastini di hapus, hal tersebut bisa dilihat kalau penghapusan lagu itu sendiri di hapus oleh perintah distributor bukan sprotify sendiri

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

## Pendapat terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini" pada Media Sindo"

Nama \*

Aslin

Link Berita Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini"

Pendapat Pembaca Terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu "Ana Dammi Falastini" pada Media Sindo" \*

Kalau yang dari saya baca beritanya cukup menggiring atau membuat kita merasa kalau lagu ini memang pantas untuk di hapus atau di hilangkan dari Spotify.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

## Pendapat terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"* pada Media Sindo"

Nama \*

Nana

Link Berita Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"*

Pendapat Pembaca Terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"* pada Media Sindo" \*

Pemberitaan tersebut sudah mewakili atas apa yg terjadi, pada berita tersebut sdh cukup memberitahukan alasan di hapusnya lagu tersebut.

## Pendapat terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"* pada Media Sindo"

Nama \*

Jannah

Link Berita Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"*

Pendapat Pembaca Terkait "Pemberitaan Penghapusan Lagu *"Ana Dammi Falastini"* pada Media Sindo" \*

Tidak setuju

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.



## RIWAYAT HIDUP



**Nur Ulfa**, lahir di Indososiang pada tanggal 21 Juli 2002. Penulis merupakan anak ke-Dua dari dua bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Darwis dan ibu bernama Nurhayati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun II, Desa Ponggi, Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara. Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SD Negeri 1 Ponggi, kemudian di tahun 2015 penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Batuputih hingga tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2021 menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Pakue, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada bidang yang ditekuni yaitu program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Email: 2102834556@uinpalopo.ac.id